



**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KEBENCANAAN UNTUK
MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR PADA MASYARAKAT DESA WONOSARI KECAMATAN
KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ha'iz Ulirrosyad

1102411031

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2015

Pembimbing



Drs. Sukirman ,M.Si.

NIP. 195501011986011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Dra. Nurussa'adah, M.Si.

NIP. 195611091985032003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Agustus 2015

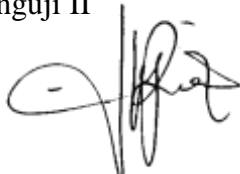
Penguji I



Drs. Sugeng Purwanto M.Pd

NIP. 195610261986011001

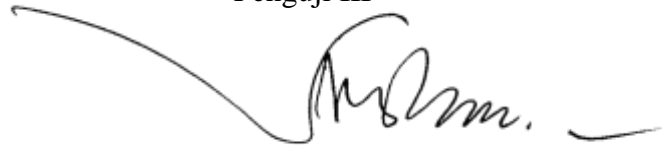
Penguji II



Rafika Bayu Kusumandari S.Pd., M.Pd

NIP. 197904152003122002

Penguji III



Drs. Sukirman, M.Si.

NIP. 195501011986011001

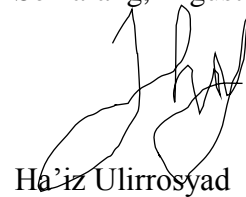
Mengetahui,



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Ha'iz Ulirrosyad

NIM. 1102411031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi kembali bangkit setiap kali kita jatuh dan habiskan jatah gagalmu semuda mungkin (Confusius).
- ❖ Orang – orang yang sukses telah membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika memang hal itu harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley).
- ❖ Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang (William J. Siegel).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Alloh SWT atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah Munfakhir dan Ibu Maemonah tersayang yang selalu memberikan doa, restu dan segalanya untuk ananda dalam menjalani hidup ini.
2. Kakak-kakakku dan adikku, Nurrohman, Fatchurrohman dan Vivi rahmawati terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan untukku.
3. Keluargaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan untukku.
4. Calon istriku Nurkhafida yang telah memberikan dukungan serta doa untukku hingga akhirnya skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan Unnes 2011.
6. Almamaterku.
7. Teman-teman yang selalu membantu kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis menghaturkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Bencana Banjir untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Nurussaadah, M.Si., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.

4. Drs. Sukirman ,M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. Sugeng Purwanto M.Pd, Dosen Penguji I yang telah memberikan koreksi dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Rafika Bayu Kusumandari S.Pd.,M.Pd, Dosen Penguji II yang telah memberikan koreksi dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Erni Suharini, M.Si., Basuki Sulisty, M.Pd., sebagai dosen yang telah memvalidasi media Video Pembelajaran Kebencanaan serta Bapak Totok Ari S selaku Kabid. Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kebumen (BPBD) sebagai tim ahli yang telah memvalidasi media Video Pembelajaran Kebencanaan.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.
9. Warga Desa Wonosari Kebumen yang telah menyempatkan waktunya untuk mengikuti pembelajaran yang telah diberikan.
10. Keluarga Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unnes angkatan 2011 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan menyelenggarakan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Ha'iz Ulirrosyad. 2015. *Pengembangan Video Pembelajaran Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.* Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Pengembangan, Media pembelajaran, Video Pembelajaran, Kebencanaan.

Pengetahuan masyarakat Desa Wonosari akan bencana banjir masih minim, sedangkan Desa Wonosari merupakan kawasan rawan bencana banjir apabila musim penghujan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Video Pembelajaran Kebencanaan sebagai media pembelajaran masyarakat, mengetahui pemahaman bencana banjir oleh masyarakat dengan media Video Pembelajaran Kebencanaan, mengetahui tanggapan masyarakat mengenai Video Pembelajaran Kebencanaan serta mengetahui efektifitas media Video Pembelajaran Kebencanaan sebagai media pembelajaran masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Wonosari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau *R&D*. Penelitian ini mempunyai subyek penelitian yaitu masyarakat Desa Wonosari yang berada di daerah rawan bencana banjir secara acak berjumlah 30 responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Hasil penelitian yaitu berupa Video Pembelajaran Kebencanaan sebagai media pembelajaran masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Desa Wonosari Kebumen. Hasil pemahaman pada masyarakat meliputi hasil belajar kognitif yaitu diperoleh dengan soal *pretest* dan *posttest*. Tanggapan masyarakat terkait Video Pembelajaran Kebencanaan yang digunakan pada saat pembelajaran di Desa Wonosari. Berdasarkan penilaian ahli kebencanaan dan dosen media menunjukkan bahwa media termasuk dalam kriteria sangat layak dan cocok untuk digunakan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Desa Wonosari. Hasil kognitif masyarakat meningkat setelah menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan dari sebelumnya. Masyarakat juga memberikan tanggapan positif yang sangat baik setelah menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Batasan Istilah | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Media Pembelajaran | 11 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran | 11 |
| 2. Proses Pembelajaran sebagai Proses Komunikasi | 12 |
| 3. Fungsi Psikologis Media Pembelajaran..... | 13 |
| 4. Video Pembelajaran..... | 14 |
| 5. Peran Teknologi Tepat Guna dalam Pemberdayaan Masyarakat..... | 16 |
| 6. Hasil Penelitian yang Relevan | 18 |
| | |
| B. Kesiapsiagaan | 19 |
| 1. Pengertian Kesiapsiagaan | 19 |
| 2. Konsep Dasar Kesiapsiagaan | 20 |
| 3. Parameter dan Indikator Kesiapsiagaan Bencana..... | 21 |
| C. Bencana | 23 |
| D. Kerangka Berfikir | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 28 |
| B. Obyek Penelitian | 33 |
| C. Fokus Penelitian..... | 33 |
| D. Data Penelitian | 34 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 35 |
| F. Prosedur Penelitian | 37 |
| G. Pelaksanaan Penelitian..... | 40 |

| | |
|---|----|
| H. Metode Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 48 |
| 2. Pembuatan Media Video Pembelajaran Kebencanaan | 50 |
| 3. Hasil Validasi Media Video Pembelajaran Kebencanaan | 53 |
| 4. Hasil Uji Coba Media Video Pembelajaran Kebencanaan | 58 |
| 5. Hasil Tanggapan Masyarakat terhadap Media Video Pembelajaran Kebencanaan | 63 |
| 6. Hasil Tanggapan Masyarakat terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Desa Wonosari | 65 |
| B. Pembahasan | 67 |
| 1. Validasi Pakar Media..... | 67 |
| 2. Kelayakan Materi Media | 68 |
| 3. Hasil Angket Tanggapan Masyarakat terhadap Video Pembelajaran Kebencanaan..... | 69 |
| 4. Hasil Pemahaman Masyarakat setelah Menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan..... | 71 |
| 5. Tingkat Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Desa Wonosari | 71 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 74 |
| B. Saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Kelayakan Media dan Materi | 44 |
| Tabel 3.2. Kriteria Penilaian tanggapan masyarakat terhadap media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir | 45 |
| Tabel 4.1. Deskripsi Isi Materi Video Pembelajaran Kebencanaan..... | 52 |
| Tabel 4.2. Hasil Penilaian Kelayakan Media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir | 54 |
| Tabel 4.3. Hasil Penilaian Kelayakan Materi Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir | 57 |
| Tabel 4.3. Tabel Hasil <i>Pretest</i> | 59 |
| Tabel 4.4. Tabel Hasil <i>Posttest</i> | 61 |
| Tabel 4.5. Hasil Tanggapan Masyarakat terhadap Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1. Kerangka Berfikir | 27 |
| Gambar 3.1. Langkah-langkah penggunaan metode R&D | 32 |
| Gambar 4.1. Daerah Aliran Sungai Desa Wonosari..... | 49 |
| Gambar 4.2. Foto Proses Pembelajaran pada Ujicoba Media | 60 |
| Gambar 4.3. Kurva Penerimaan Ho | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Angket Wawancara Kesiapsiagaan Masyarakat | 79 |
| Lampiran 2. Angket Validasi Media dan Materi oleh Pakar | 81 |
| Lampiran 3. Angket Tanggapan Masyarakat terhadap Media | 99 |
| Lampiran 4. Soal Ujicoba Kesiapsiagaan terhadap Banjir | 100 |
| Lampiran 5. Hasil Angket Kesiapsiagaan Masyarakat | 105 |
| Lampiran 6. Hasil Respon Masyarakat terhadap Media | 107 |
| Lampiran 7. Hasil Validasi Media oleh Pakar I | 108 |
| Lampiran 8. Hasil Validasi Media oleh Pakar II | 112 |
| Lampiran 9. Hasil Validasi Media oleh Pakar III | 116 |
| Lampiran 10. <i>Screen Shoot</i> Video Pembelajaran Kebencanaan | 120 |
| Lampiran 11. Rekapitulasi Kelayakan Media Oleh Pakar | 126 |
| Lampiran 12. Rekapitulasi Kelayakan Materi Oleh Pakar | 128 |
| Lampiran 13. Rekapitulasi Angket Tanggapan Masyarakat | 131 |
| Lampiran 14. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 133 |
| Lampiran 15. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 134 |
| Lampiran 16. Naskah Video Pembelajaran | 135 |
| Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian | 150 |
| Lampiran 18. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian | 151 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, salah satunya adalah bencana banjir. Bencana banjir sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia sehingga menimbulkan korban jiwa, lebih dari itu menyebabkan kerusakan lingkungan dan infrastruktur beserta fungsinya. Bencana banjir terjadi tidak terlepas dari keadaan alam dan perilaku manusia. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah daerah. Selanjutnya pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana.

Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam “situasi terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana (pasal 5 ayat (1) huruf a PP 21/2008).

Kebumen merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki 2 waduk besar yaitu waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang. Kedua Waduk tersebut merupakan tempat penampungan air ketika curah hujan sedang tinggi

sekaligus menjadi sumber cadangan air bagi masyarakat Kebumen dan kota di sekitarnya ketika musim kemarau. Bencana di Kebumen mulai sering banyak terjadi, mulai dari tanah longsor, ancaman tsunami, hingga banjir. Akhir tahun 2014 Kebumen dilanda banjir di 3 desa di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu Desa Wonosari, Desa Surotrunan, dan Desa Krakal.

Berdasarkan Observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Wonosari di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang rawan bencana banjir. Dilalui oleh sungai Kaligawe yang berinduk pada waduk Wadaslintang. Secara keseluruhan, jumlah penduduk di Desa Wonosari adalah 5578 jiwa yang terbagi atas penduduk laki-laki 2828 jiwa dan penduduk perempuan 2750 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1509 KK (Monografi Kelurahan Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, bulan Februari tahun 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti, warga kurang merawat kebersihan sungai sehingga banyak sampah menumpuk yang menyebabkan pendangkalan sungai. Dataran Desa Wonosari sebagian merupakan dataran keras dengan tekstur batu kapur sehingga untuk penyerapan air kurang maksimal. Ketika hujan deras yang menyebabkan debit air sungai mulai naik maka akan langsung terjadi genangan di beberapa wilayah desa. Tinggi frekuensi terjadinya banjir diikuti pula oleh tingginya jumlah korban jiwa maupun korban berupa harta benda. Oleh karena itu masyarakat perlu melakukan suatu usaha penanggulangan bencana banjir guna memperkecil dampak bencana banjir yang terjadi.

Alam dan manusia senantiasa mengalami dinamika. Dinamika alam ada yang sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia dan ada beberapa diantaranya yang dapat menimbulkan bencana bagi manusia. Peminimalan resiko atau kerugian akibat bencana tersebut bagi manusia diperlukan pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengantisipasi secara lebih dini tentang berbagai macam bencana khususnya di daerah-daerah rawan bencana (Maryani, 2010:2). Merupakan suatu keharusan bagi manusia untuk peka terhadap berbagai kemungkinan bencana yang dapat terjadi di sekitar tempat tinggalnya.

Pelaksanaan penanggulangan bencana diperlukan upaya terpadu dari partisipasi masyarakat dan pemerintah dengan semaksimal mungkin memberdayakan potensi dan sumberdaya setempat. Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat yang bertumpu pada kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Penanggulangan bencana dititik beratkan pada tahap sebelum terjadinya bencana, yang meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan, kesiapsiagaan, penyelamatan untuk memperkecil dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana (KEP. MENDAGRI No. 131 Tahun 2003).

Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan syarat mutlak bagi pengembangan pengurangan resiko bencana. Artinya tanpa adanya kesadaran bahaya bencana banjir, maka tingginya kemungkinan korban harta benda dan jiwa merupakan hal yang tidak dapat terelakan. Kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena bencana dapat diperoleh dari pendidikan melalui suatu

proses belajar. Pembelajaran di masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pembelajaran tentang fenomena bencana dapat diperoleh melalui pengalaman, keluarga, media cetak, penyuluhan, pelatihan maupun dari lembaga terkait. Pembelajaran tersebut dapat membentuk persepsi individu mengenai berbagai objek atau fenomena di sekitarnya.

Pembelajaran sebagai bentuk implementasi pendidikan formal harus berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik, baik potensi yang berkaitan dengan *intellectual intelegence*, *spiritual intelegence*, *emotional intelegence*, maupun *social intelegence*. Apabila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka harapan itu merupakan sebuah keniscayaan. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Pasal 1 UU Nomor: 20 Tahun 2003). Artinya, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya.

Media merupakan salah satu solusi dalam menghadapi bencana alam. Media sering diartikan sebagai alat komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Media harus komunikatif yang artinya memberitahukan (dan menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar

hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama. Proses inilah yang disebut pembelajaran.

Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat masyarakat mau tidak mau harus ikut serta dalam perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi pada khususnya. Kemajuan teknologi saat ini sudah sangat pesat, hampir semua orang memiliki gadget sebagai alat komunikasi, namun perkembangan memberikan opsi lain selain untuk sarana komunikasi namun juga sebagai media hiburan bagi pemiliknya. Mulai dari untuk berfoto, sosial media, menyetel musik, video, bermain *game*, dan lain-lain. Semua fasilitas dalam gadget mereka masih dianggap sebagai media hiburan saja, sebagian besar belum menganggap gadget sebagai media pembelajaran, padahal dengan fasilitas gadget yang telah mereka miliki, seyogyanya mereka juga dapat memasukkan unsur pembelajaran didalamnya.

Pengertian media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2013:7-8) dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Video pembelajaran merupakan salah satu produk dari media pembelajaran yang berupa media gerak audio-visual. Video sangat efektif dan efisien apabila digunakan sebagai media pembelajaran karena masyarakat yang sebagian besar telah memiliki alat elektronik yang mampu memutar video kapanpun dan dimanapun.

Perlunya dikembangkan video pembelajaran kebencanaan untuk masyarakat Desa Wonosari di Kebumen dikarenakan Desa Wonosari merupakan daerah yang rawan banjir, komposisi tanah yang banyak mengandung batu kapur menyebabkan sulitnya penyerapan air didaerah tersebut sehingga ketika hujan turun otomatis di sebagian daerah akan tergenang banjir, sedangkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Wonosari akan bencana banjir masih minim, oleh karena itu dengan Video Pembelajaran Kebencanaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kebencanaan masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencana. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Wonosari, H. Mustolih di ruang kerjanya, “Wonosari mendapat dana 1 Milyar untuk Program Penyehatan Lingkungan (PPL) untuk jangka waktu 5 tahun dari 2014-2019”. Program Penyehatan Lingkungan dari pemerintah hanya memberikan dana untuk pelaksanaannya, sementara program disusun oleh Desa Wonosari sendiri, sehingga video pembelajaran kebencanaan bagi masyarakat Desa Wonosari akan sangat efektif diterapkan karena sejalan dengan Program Penyehatan Lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Kebencanaan Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir di Desa Wonosari?
2. Bagaimanakah pengembangan video pembelajaran kebencanaan sebagai sumber belajar kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Wonosari dalam menghadapi bencana banjir?
3. Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Desa Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir di Desa Wonosari.
2. Untuk mengembangkan video pembelajaran kebencanaan sebagai sumber belajar kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Desa Wonosari dalam menghadapi bencana banjir.
3. Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Desa Wonosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengurangi resiko bahaya bencana banjir.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti sehingga jelas batas-batasnya, untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka dibutuhkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Video Pembelajaran Kebencanaan

Yudhi Munadi (2013:113) memasukkan video pembelajaran ke dalam media audio-visual. Media audio-visual ini dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama yang dilengkapi dengan peralatan suara dan gambar dalam satu unit, disebut media audio-visual murni, seperti film, televisi, dan video. Jenis kedua adalah media audio-visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi

unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Video pembelajaran adalah media audio-visual yang dibuat untuk mempermudah komunikasi antara pembuat media dengan warga (subjek) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran Kebencanaan merupakan proses pembelajaran aktifitas bencana alam guna meminimalisir resiko akibat bencana alam yang akan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa video pembelajaran kebencanaan adalah media audio-visual yang dibuat untuk meminimalisir resiko bencana alam dan membantu meningkatkan pengetahuan kebencanaan masyarakat sehingga kerugian akibat bencana alam dapat diminimalisir. Video pembelajaran kebencanaan tersebut akan dimanfaatkan oleh warga di daerah rawan banjir melalui media alat elektronik berupa *Handphone*, *Projector*, laptop/ komputer maupun melalui media internet yang dapat diupload melalui jejaring sosial meliputi Facebook, Youtube, Twitter, dll. Video pembelajaran kebencanaan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pedoman warga di daerah rawan banjir sehingga dapat meminimalisir kerugian materi maupun korban jiwa akibat bencana banjir.

2. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan adalah aktivitas pra-bencana yang dilaksanakan dalam konteks manajemen resiko bencana dan berdasarkan analisis risiko yang baik. Hal ini mencakup pengembangan/peningkatan keseluruhan strategi

kesiapan, kebijakan, struktur institusional, peringatan dan kemampuan meramalkan, serta rencana yang menentukan langkah-langkah yang dicocokkan untuk membantu komunitas yang berisiko menyelamatkan hidup dan aset mereka dengan cara waspada terhadap bencana dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi ancaman yang akan terjadi atau bencana sebenarnya (Konsorsium: 2008).

Kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat diartikan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standart operasional procedure*), dan sistem peringatan dini.

3. Kesimpulan Arti Judul

Maksud dari penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen” yaitu untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran berupa video pembelajaran kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2013:7-8) dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Menurut Cheppy Riyana (2007:2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 3-5) Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang diantaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/

informasi. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang berupa gambar hidup audio-visual yang berisi pesan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh pembuat media/ orang yang untuk memudahkan proses pembelajaran kepada peserta didik sebagai bahan pembelajaran sehingga pemanfaatan media tersebut dapat berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran sebagai Proses Komunikasi

Secara garis besar menurut Onong (1994:11-16) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder:

- Pertama, proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.
- Kedua, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama, kemudian menggunakan media kedua yaitu seperti surat, telepon, majalah, radio, TV, film, Video dan banyak lagi.

Media dalam konteks pembelajaran, dengan demikian adalah bahasanya guru. Proses penyampaian pikiran dan atau perasaan dapat dilakukan secara tatap muka (proses komunikasi primer) dan bisa dilakukan melalui saluran

lain (proses komunikasi sekunder). Dilihat dari konteksnya, komunikasi pembelajaran termasuk dalam komunikasi publik atau komunikasi kelompok atau *group communication* (Onong, 1994:101).

3. Fungsi Psikologis Media Pembelajaran

Fungsi psikologis media pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2013:43-48) yaitu:

a. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya.

b. Fungsi Afektif

Fungsi Afektif yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Ia berwujud pencurahan perasaan minat, sikap penghargaan, nilai-nilai, dan perangkat emosi atau kecenderungan-kecenderungan batin (Jahja Qahar, 1982:11).

c. Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang

dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang dalam psikologi merupakan sesuatu yang bersifat mental (WS.Winkel, 1989:42).

d. Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi. Imajinasi ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi sekali oleh pikiran-pikiran artistik.

e. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian. Motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Video Pembelajaran

Jarice Hanson (1987: 23) mengungkapkan pengertian video dalam kutipan sebagai berikut:

“video is a unique form of visual communication that has been influenced by historical factors, technical development, and criticism given to other form of media. Defining video is difficult because we have been introduced to the medium through a number of related technologies – most of which grew from the development of other form of media. The term „video. relates to a process, and can denote either the actual visual image.”

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 1230), tutorial adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Selanjutnya menurut Cheppy Riyana (2007 : 2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa video pembelajaran kebencanaan adalah media audio-visual yang dibuat untuk meminimalisir resiko bencana alam dan membantu meningkatkan pengetahuan kebencanaan masyarakat sehingga kerugian akibat bencana alam dapat diminimalisir. Video pembelajaran kebencanaan tersebut akan dimanfaatkan oleh warga di daerah rawan banjir melalui media alat elektronik berupa Handphone, Projector, laptop/ komputer maupun melalui media internet yang dapat diupload melalui jejaring sosial meliputi Facebook, Youtube, Twitter, dll. Video pembelajaran kebencanaan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pedoman warga di daerah rawan banjir sehingga dapat meminimalisir kerugian materi maupun korban jiwa akibat bencana banjir.

5. Peran Teknologi Tepat Guna dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Joko Prastowo (2010: 23) kemiskinan di perkotaan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kemiskinan yang terjadi

di pedesaan. Masyarakat di perkotaan biasanya mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan. Dalam banyak hal, daya melek teknologi masyarakat perkotaan lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan. Inilah yang menjadikan metode untuk mengatasi kemiskinan di perkotaan diperlukan pendekatan-pendekatan yang bersifat modern, salah satunya menggunakan teknologi tepat guna.

Kondisi geografis antara perkotaan dalam realitasnya juga mengalami perbedaan yang mencolok. Di perkotaan amat jarang ditemukan tanah lapang yang bisa digunakan untuk bercocok tanam maupun digunakan sebagai kegiatan produktif lainnya. Kondisi seperti ini sangat berbeda dengan masyarakat pedesaan yang kebanyakan mempunyai tanah yang luas dan lapang sehingga leluasa untuk digunakan sebagai kegiatan-kegiatan produktif.

Kondisi geografis diatas, menuntut adanya pendekatan yang berbeda pula untuk memberdayakan masyarakat. Khususnya di perkotaan yang mempunyai lahan sempit dan rawan banjir harus menggunakan pendekatan teknologi tepat guna yang efisien menyesuaikan kondisi geografis masyarakat setempat. Pendekatan teknologi tepat guna amat cocok diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat perkotaan ini. Hal inilah yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang merupakan daerah masuk kawasan perkotaan yang ada di Kebumen.

Potensi yang terdapat pada daerah Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen sangat disayangkan apabila tidak dikembangkan. Mahasiswa sendiri memiliki kewajiban untuk membantu mendampingi dalam pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat guna memaksimalkan potensi yang ada.

Bencana yang sering terjadi di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen adalah bencana banjir dikarenakan tekstur tanah di daerah tersebut sebagian besar adalah batu kapur sehingga penyerapan air kurang maksimal, walaupun sudah ada sungai yang besar namun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih kecil. Perlu adanya teknologi tepat guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Peran teknologi sangat strategis di zaman modern seperti sekarang ini. Keberadaan komputer, *smartphone*, gadget, internet, salah satu wujud teknologi modern, dengan demikian juga menjadi suatu keharusan dimiliki oleh masyarakat modern. Sebab komputer akan menjadi alat penunjang kehidupan di zaman modern saat ini. Oleh karena itu, pembuatan video pembelajaran kebencanaan akan dapat diterapkan dengan maksimal di masyarakat perkotaan yang saat ini hampir semua orang memiliki komputer maupun gadget.

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aria Pramudita (2013) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas multimedia dari segi materi dan media yang dikembangkan dinilai sangat baik oleh ahli materi dan ahli media dengan skor 4,7. Dari segi kemudahan penggunaan, kemenarikan dan kepraktisan media, mendapat skor 4,4 yaitu sangat baik.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Enik Normasari (2008) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum kualitas media pembelajaran berbantuan komputer termasuk kriteria sangat baik dengan aspek pembelajaran dan pemrograman memperoleh skor 4,20 dan 4,19. Sementara itu aspek isi dan tampilan memperoleh skor 4,08 dan 4,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan media pembelajaran berbantuan komputer sudah layak untuk digunakan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhini Meikhana Sari (2008) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Mata Pelajaran IPS SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media

yang dikembangkan dari aspek tampilan, penyajian materi, dan pemberian motivasi belajar, mendapatkan kategori baik. Sehingga media layak untuk digunakan.

B. Kesiapsiagaan

1. Pengertian Kesiapsiagaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kesiapsiagaan sebagai ‘keadaan siap siaga’ berasal dari kata dasar ‘siap siaga’, yang berarti ‘siap untuk digunakan untuk bertindak’. Dalam bahasa Inggris, padanan kata ‘kesiapsiagaan’ adalah *preparedness*. Sementara definisi dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, adalah ‘serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasi serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Secara umum UN-OCHA memberikan penjelasan bahwa kesiapsiagaan adalah aktivitas pra-bencana yang dilaksanakan dalam konteks manajemen risiko bencana dan berdasarkan analisis risiko yang baik. Hal yang mencakup pengembangan/peningkatan keseluruhan strategi kesiapan, kebijakan, struktur institusional, peringatan dan kemampuan meramalkan, serta rencana yang menentukan langkah-langkah yang dicocokkan untuk membantu komunitas yang berisiko menyelamatkan hidup dan aset mereka dengan cara waspada terhadap bencana dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi ancaman yang akan terjadi atau bencana sebenarnya.

Dari definisi dan penjelasan di atas, dapat ditarik pengertian definisi bahwa masyarakat siaga bencana adalah masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan setelah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan masyarakat, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang mendukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan sistem peringatan dini. Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi regular dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga masyarakat tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga masyarakat sebagai konstituen lembaga masyarakat (Konsorsium, 2008:10).

2. Konsep Dasar Kesiapsiagaan

Pengupayaan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana merupakan perwujudan dari Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN PRB) 2010-2012 (Prioritas 5) yang merupakan penerjemahan dari proritas 5 dalam Kerangka Kerja Aksi Hyogo 2005-2015, yaitu memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana untuk merespon yang efektif di semua tingkatan masyarakat. Selain itu, dalam konteks pendidikan pengurangan risiko bencana, konsep dasar ini merupakan perwujudan dari Kerangka Kerja Hyogo 2005-2015, prioritas 3 (tiga), yaitu menggunakan

pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketahanan di semua tingkat.

3. Parameter dan Indikator Kesiapsiagaan Bencana

Parameter dan indikator untuk mengukur upaya yang dilakukan masyarakat dalam membangun MSB perlu ditetapkan. Parameter adalah standar minimum yang bersifat kualitatif dan menentukan tingkat tingkat minimum yang harus dicapai dalam pemberian respon pendidikan.

Indikator merupakan “penanda” yang menentukan apakah standar telah dicapai. Indikator memberikan cara mengukur dan mengkomunikasikan dampak, atau hasil dari suatu program, sekalipun juga proses, atau metode yang digunakan. Indikator juga bersifat kualitatif.

Parameter kesiapsiagaan masyarakat diidentifikasi terdiri dari empat faktor (Konsorsium, 2008:11-18), yaitu:

a. Sikap dan Tindakan

Dasar dari setiap sikap dan tindakan manusia adalah persepsi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. MSB ingin membangun kemampuan seluruh warga masyarakat, baik individu maupun warga masyarakat secara kolektif, untuk menghadapi bencana secara cepat dan tepat guna. Dengan demikian, seluruh warga masyarakat menjadi target sasaran, tidak hanya masyarakat.

b. Kebijakan Masyarakat

Kebijakan masyarakat adalah keputusan yang dibuat secara formal oleh masyarakat mengenai hal-hal yang perlu didukung dalam pelaksanaan

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di masyarakat, baik secara khusus maupun terpadu. Keputusan tersebut bersifat mengikat. Pada praktiknya, kebijakan masyarakat akan landasan, panduan, arahan pelaksanaan kegiatan terkait dengan PRB di masyarakat.

c. Perencanaan Kesiapsiagaan

Perencanaan kesiapsiagaan bertujuan untuk menjamin adanya tindakan cepat dan tepat guna pada saat terjadi bencana dengan memadukan dan mempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di daerah dan disesuaikan kondisi wilayah setempat. Bentuk atau produk dari perencanaan ini adalah dokumen-dokumen, seperti protap kesiapsiagaan, rencana kedaruratan/kontijensi, dan dokumen pendukung kesiapsiagaan terkait, termasuk sistem peringatan dini yang disusun dengan mempertimbangkan akurasi dan kontekstualitas lokal.

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga masyarakat harus menyiapkan sumber daya manusia, sarana, prasarana, serta finansial dalam pengelolaan untuk menjamin kesiapsiagaan bencana masyarakat. Mobilisasi sumber daya didasarkan pada kemampuan masyarakat dan pemangku masyarakat. Mobilisasi ini juga terbuka bagi peluang partisipasi dari para pemangku kepentingan lainnya.

C. Bencana

Indonesia adalah negeri rawan bencana. Perubahan iklim yang terjadi dewasa ini membuat negara-negara di belahan dunia ini termasuk Inonesia

sangat rentan terhadap bencana. Bencana terjadi mulai dari yang ringan dan menelan korban tidak banyak, hingga bencana berat yang memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Kita mungkin lupa bagaimana bumi pertiwi menangis karena tsunami di Aceh atau gempa bumi di Yogyakarta-Jawa Tengah.

Menurut Joko Prastowo (2010: 99) dalam menghadapi dampak sosial bencana gempa seperti ini, perlu ada penanganan yang komprehensif sehingga masyarakat korban bencana dapat hidup normal kembali dan yang tidak kalah penting mereka tidak mengalami trauma psikologis akibat bencana tersebut.

Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Misalnya, bencana gempa bumi dapat berkaitan dengan gelombang pasang air laut (tsunami), tanah longsor, letusan gunung api, semburan lumpur panas, atau bahkan bencana sosial kerusuhan (penjarahan) pasca bencana (Priambodo, 2009:22).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesiapsiagaan Bencana:

1) Faktor ketidaktahuan/ Pendidikan

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan kita. Pengetahuan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan. Tiap jenis pengetahuan pada dasarnya akan menjawab setiap pertanyaan sesuai bidang tertentu. Supaya kita dapat memanfaatkan pengetahuan secara maksimal maka kita harus ketahui pula kemana pertanyaan kita tujukan agar didapatkan jawabannya (Neolaka,2007:42).

2) Faktor Kemiskinan

Kemiskinan membuat orang tidak akan peduli pada lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya, bagaimana dapat berfikir tentang peduli bencana. Pada saat lapar dan kebutuhan keluarga mendesak, yang terpikir adalah bagaimana kebutuhan terpenuhi, peduli lingkungan hidup tidak terpikirkan, bahkan dapat merusak lingkungan, pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lainnya. Tingkat kriminalitas akan bertambah kalau rakyat makin miskin (Neolaka,2007:109).

3) Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan artinya secara manusia/ sifat-sifat manusia, oleh Chiras dalam Neolaka (2007:112) dikatakan manusia adalah bagian dari alam atau pengaturan alam. Dikatakan pengatur atau penguasa karena manusia sebagai makhluk biologis memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Tidak adanya kesadaran karena adanya sifat dasar manusia yang ingin berkuasa/superior terhadap lingkungan hidup.

4) Faktor Gaya Hidup

Gaya yang mempengaruhi sikap/perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup yang menganggap lingkungan sebagai bagian yang dapat memberikan kenikmatan hidup. Di masyarakat dikenal sebagai gaya hidup *hedonisme* yaitu selalu ingin hidup enak, pesta pora. Gaya hidup lain yang memberikan kontribusi rusaknya lingkungan adalah

gaya hidup materialistik, konsumerisme, dan individualisme (Neolaka, 2007:112).

Menurut Joko Prastowo (2010: 102) program penanganan terhadap bencana ini mengarah kepada beberapa prioritas, yaitu:

- 1) Logistik
- 2) Kesehatan – Psikologi
- 3) Infrastruktur
- 4) Pendidikan
- 5) Pemulihan Ekonomi
- 6) Administrasi Publik
- 7) Mitigasi Bencana

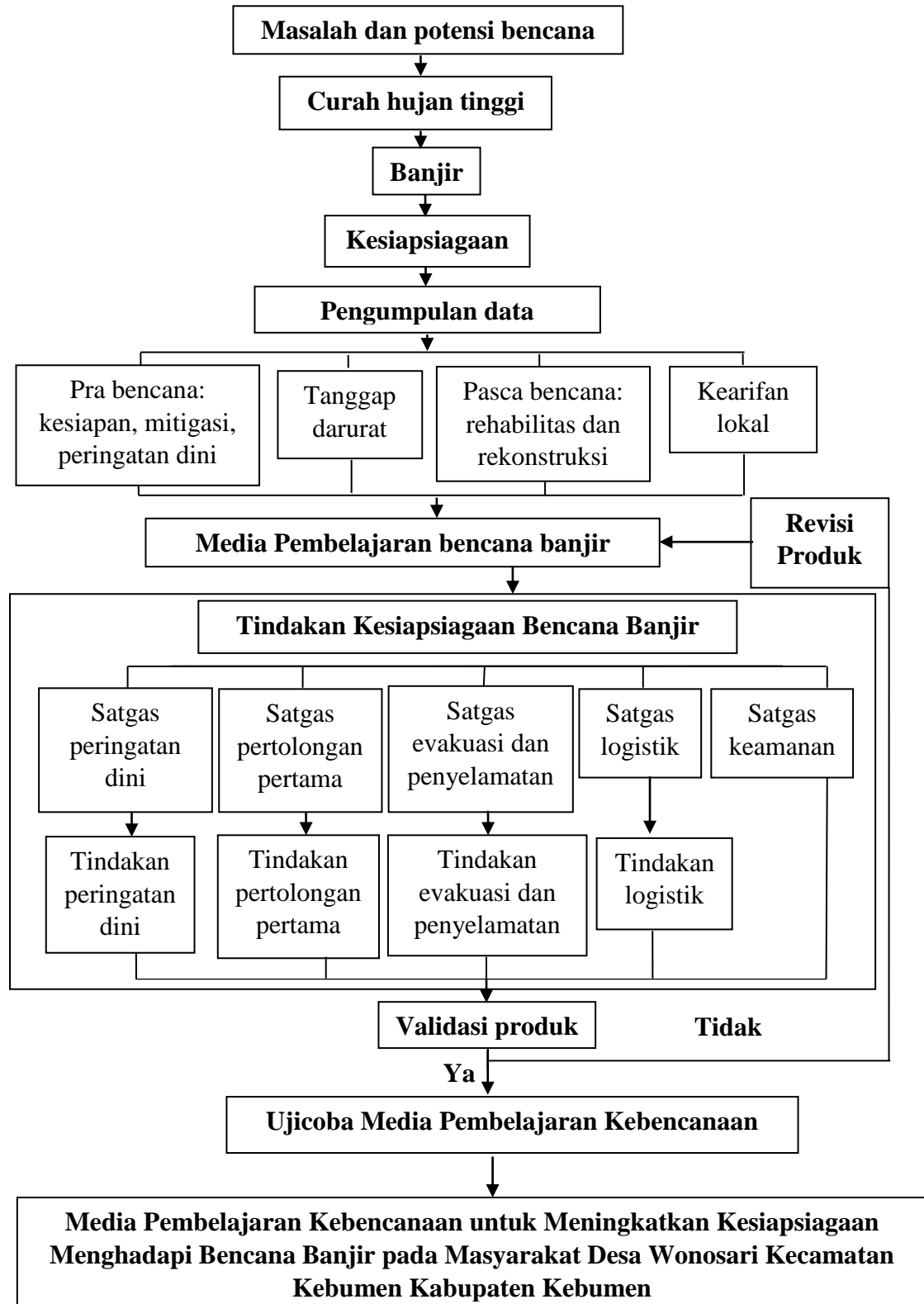
Fokus program di atas adalah sebagai hasil dari rumusan yang disusun berdasarkan pada kebutuhan masyarakat di daerah pasca bencana mulai tanggap darurat, rekonstruksi dan rehabilitasi. Secara umum program-program penanggulangan bencana mencakup dua tahap penanggulangan bencana, yaitu tahap tanggap darurat (*emergency response*) dan tahap pemulihan (*recovery*). Program tahap tanggap darurat yaitu penerimaan dan penyaluran bantuan logistik, pengobatan medis dan psikologis serta pengaktifan kembali kegiatan pendidikan. Program program dalam tahap pemulihan yaitu penanganan infrastruktur, pemulihan ekonomi, pengaktifan kembali kegiatan administrasi publik dan mitigasi bencana.

D. Kerangka Berfikir

Bencana banjir merupakan bencana yang disebabkan karena curah hujan yang tinggi dan sungai sudah tidak bisa lagi menampung air sehingga air akan meluap. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yaitu mengetahui beberapa tindakan yang biasanya dilakukan masyarakat. Tindakan-tindakan kesiapsiagaan berupa tindakan kesiapsiagaan. Tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat berupa kesiapan dalam menghadapi bencana, mitigasi, peringatan dini, tanggap darurat, rehabilitas dan rekonstruksi dan kearifan lokal.

Tindakan kesiapsiagaan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana ditetapkan pada daerah yang mempunyai potensi bencana banjir yaitu Kelurahan Wonosari dan Kelurahan Mangkang Wetan. Setelah didapatkan beberapa data terkait dengan tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir tersebut, maka dibuat suatu media Video Pembelajaran Kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Tindakan-tindakan tersebut merupakan tindakan peringatan dini, tindakan pertolongan pertama, tindakan evakuasi dan penyelamatan, dan tindakan logistik. Kerangka berfikir disajikan dalam gambar berikut:

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain riset dan pengembangan (*reseacrh and development/R and D*). Pendekatan ini dipandang sangat tepat karena berkaitan dengan tujuan umum penelitian yaitu untuk menghasilkan media pembelajaran kebencanaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghasilkan suatu komponen dalam sistem pendidikan, melalui pengembangan dan validasi. *Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products* (Borg and Gall, 1983: 772). Penggunaan istilah produk pendidikan (*educational products*) tidak hanya mencakup wujud material seperti buku-buku teks, film-film pembelajaran, dan sebagainya, tetapi juga berhubungan dengan pengembangan proses dan prosedur, seperti media pembelajaran.

R&D menekankan produk yang berguna atau bermanfaat dalam berbagai bentuk sebagian perluasan, tambahan, dan inovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Inovasi dan kemungkinan pemanfaatannya menjadi ciri penentu yang sangat penting. Arti inilah R&D bermakna perluasan lanjutan dari penelitian dasar dan terapan (Putra, 2011:71).

R&D memang diarahkan untuk mencaritemukan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, R&D selalu dengan tegas dibedakan dari penelitian murni/dasar ataupun tentu saja tidak dapat

dipisahkan dari penelitian murni/dasar. Bahkan sering kali R&D didasarkan pada penelitian murni atau dasar (Putra, 2011:67).

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Sugiyono (2008:298) adalah sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memilik nilai tambah. Potensi dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan masyarakat yang dapat mendukung penelitian dan dapat dikembangkan dengan berbagai komponen dan aspek kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

b. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data profil bencana atau gambaran masyarakat dalam menghadapi bencana. Hasil analisis tentang profil bencana tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan media pembelajaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

c. Desain Produk

Produk dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran kebencanaan sebagai upaya tindakan kesiapsiagaan masyarakat

dalam menghadapi bencana banjir, desain Media ini didasarkan pada profil bencana banjir yang telah dikumpulkan dan di analisis sesuai dengan tindakan masyarakat di lokasi penelitian. Hasil analisis data tersebut kemudian dirumuskan kedalam media pembelajaran berupa video pembelajaran kebencanaan yang meliputi: pengertian banjir, jenis-jenis banjir, gejala umum terjadinya banjir, faktor-faktor penyebab banjir, dampak banjir, upaya pencegahan bencana banjir, dan tindakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini media pembelajaran kebencanaan masyarakat harus lebih efektif. Validasi ini melibatkan ini melibatkan tim ahli dan dosen yang menguasai bidang kebencanaan. Tim ahli disini merupakan pemerintah yang menguasai bidang kebencanaan terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

e. Ujicoba Pemakaian

Desain produk divalidasi melalui tim ahli dan dosen di ketahui kelemahan/kekurangannya. Kelemahan/kekurangan tersebut terdapat dalam media pembelajaran kebencanaan harus diperbaiki dengan tujuan supaya media lebih layak digunakan sebagai panduan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

f. Revisi Produk

Hasil yang dikemukakan dalam bidang kebencanaan, desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dahulu menjadi media berupa video pembelajaran, dan video tersebut yang diujicobakan. Jadi, setelah media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir selesai di validasi oleh tim ahli dan dosen maka diujicobakan kepada masyarakat yang berada di lokasi penelitian.

g. Ujicoba Produk

Produk yang berupa media pembelajaran kebencanaan masyarakat tersebut di uji coba pada pihak-pihak yang telah ditetapkan peneliti, maka diketahui kelayakan dari media pembelajaran masyarakat. Hasil penilaian dari tim ahli dan dosen dianalisis untuk mendapatkan kelayakan dari produk penelitian.

h. Revisi Desain

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi dari produk, maka selanjutnya produk yang berupa media pembelajaran tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya media pembelajaran baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut

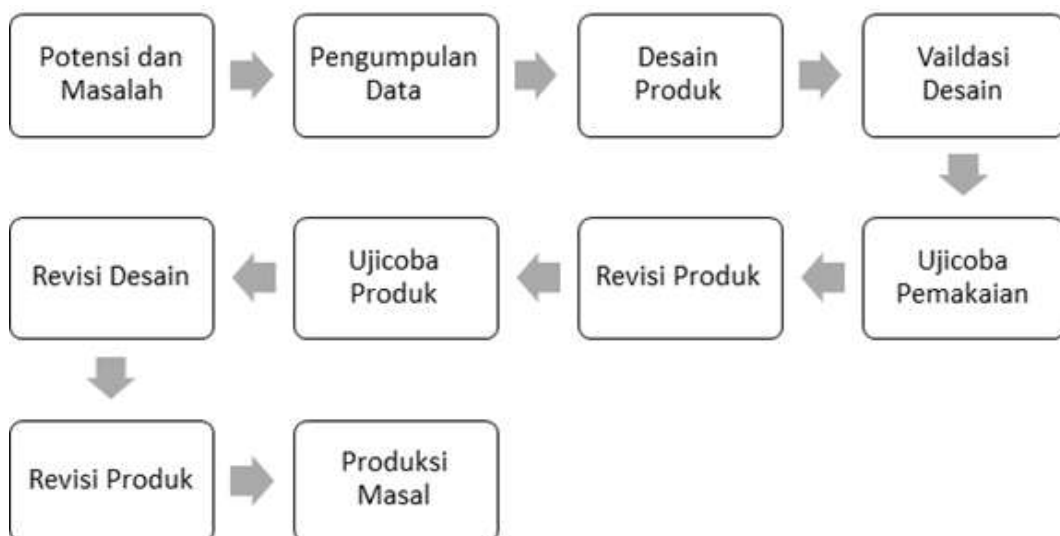
i. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

j. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan terpenuhi.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2008:298) ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) dari penelitian Sugiyono (2008)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, peneliti hanya akan melaksanakan tahapan hingga proses ke-7 yaitu Ujicoba Produk dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan perlu adanya penyesuaian lebih lanjut sehingga peneliti hanya akan sampai proses ujicoba produk. Oleh karena produk tersebut sudah melalui proses validasi dari tim ahli dan sudah direvisi sehingga produk masih tetap bisa dimanfaatkan penggunaannya di masyarakat daerah rawan banjir.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil peneliti adalah masyarakat yang berada di lokasi rawan bencana banjir, dengan jumlah sampel 30 responden masyarakat Desa Wonosari. Objek penelitian tersebut diteliti dengan mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hasil tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti guna membuat dan menilai efektivitas produk berupa media video pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada daerah yang rawan terhadap bencana banjir Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah yang rawan terhadap bencana banjir dengan fokus penelitian yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, kesiapsiagaan yang dimaksud adalah:

1. Pra bencana banjir
 - a. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
 - b. Mitigasi menghadapi bencana banjir.
 - c. Peringatan dini dalam bencana banjir.

2. Tanggap darurat bencana banjir

Tindakan apa yang dilakukan masyarakat ketika terjadinya bencana banjir.

3. Rehabilitas dan rekonstruksi bencana banjir

Rehabilitas dan rekonstruksi yang dimaksud merupakan perbaikan dan pembangunan yang dilakukan masyarakat setelah terjadinya bencana.

4. Kearifan lokal bencana banjir

Kearifan lokal yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dilakukan dalam menghadapi bencana banjir.

Fokus penelitian kesiapsiagaan tersebut, peneliti akan membuat produk yang berupa media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Produk tersebut berupa panduan yang berisi pengertian banjir, jenis-jenis banjir, gejala umum terjadinya banjir, faktor-faktor penyebab banjir, dampak banjir, upaya pencegahan bencana banjir, dan tindakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hasil media pembelajaran kebencanaan masyarakat tersebut divalidasi berdasarkan penilaian dari para ahli dan dosen yang menguasai bidang media pembelajaran dan dosen yang menguasai bidang kesiapsiagaan bencana. Produk tersebut diuji cobakan kepada masyarakat berupa respon masyarakat terhadap media pembelajaran kebencanaan tersebut.

D. Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Primer

Data primer ini diperoleh dan didapatkan dengan cara wawancara langsung lapangan kepada masyarakat yang terdiri dari 30 responden yang meliputi: Kepala Keluarga (KK) dan tokoh masyarakat. Data primer dalam penelitian ini wawancara masyarakat yang berada di daerah rawan

bencana banjir Desa Wonosari. Selain itu juga data di dapat dengan menggunakan angket yang berupa respon masyarakat terkait dengan Media kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

2. Sekunder

Data yang didapatkan dari sumber-sumber lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri. Data tersebut dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Data sekunder dari penelitian ini antara lain:

- a. RT/RW Desa Wonosari.
- b. Kelurahan Desa Wonosari.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian, memeriksa data lapangan, untuk mengetahui perubahan data yang telah diperoleh terlebih dahulu.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menyertakan data-data yang berupa gambar maupun foto-foto yang diperoleh selama penelitian

berlangsung. Foto-foto didapat dari kegiatan observasi, wawancara, kondisi fisik daerah penelitian dan kegiatan lain yang dilakukan untuk menguatkan suatu penelitian tindakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden. Media yang digunakan dalam metode wawancara tersebut adalah *Interview Guide*, dimana sebelum pelaksanaan dari wawancara ini peneliti membuat pertanyaan yang tersusun dan terstruktur terlebih dahulu yang bertujuan memudahkan peneliti dalam bertanya dengan narasumber. Metode wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran atau bahan dasar dalam penyusunan Media kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Sehingga hasil dari Media kesiapsiagaan masyarakat tersebut dapat lebih akurat sesuai dengan kondisi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir terutama banjir Desa Wonosari Kec. Kebumen Kab. Kebumen.

Wawancara yang dilakukan langsung dengan masyarakat terutama Kepala Keluarga (KK) dan tokoh masyarakat di sekitar Desa Wonosari. Wawancara dilakukan di Kelurahan Wonosari yang merupakan wilayah rawan bencana banjir. Data yang diperoleh dari teknik wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang disusun yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meliputi kegiatan kesiapan dan mitigasi, peringatan dini (sebelum bencana banjir), tanggap darurat

(saat terjadi bencana banjir), rehabilitas & rekonstruksi (pasca bencana banjir).

4. Angket

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151).

Angket tersebut berupa tindakan-tindakan kesiapsiagaan dengan memberikan tanda (√) apabila menjawab “Ya” dan “Tidak”. Hasil angket tersebut guna mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap tindakan kesiapsiagaan bencana banjir Desa Wonosari Kec. Kebumen Kab. Kebumen.

5. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar masyarakat dalam test kognitif yang dilaksanakan setelah selesai memberikan penjelasan materi kepada responden. Tes yang digunakan adalah objektif tes, digunakan mengukur hasil sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan video pembelajaran kebencanaan.

F. Prosedur Penelitian

Berikut dijelaskan mengenai prosedur penelitian ini yaitu:

1. Persiapan Penelitian

a. Studi kepustakaan

Sebelum melakukan cek lapangan, dilakukan berbagai persiapan untuk penelitian yang digunakan untuk mempelajari karakteristik di

lapangan. Tahap ini meliputi studi kepustakaan yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi, persiapan teknik survey lapangan yang digunakan sebagai obyek yang akan dikaji.

b. Melakukan observasi dan penelitian

Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan masyarakat, mengamati masalah daerah rawan bencana banjir dan mendokumentasikannya serta mencari tahu hal-hal terkait dengan kesiapan, mitigasi, peringatan dini, tanggap darurat, rehabilitas dan rekonstruksi, kearifan lokal masyarakat terhadap bencana banjir yang pernah terjadi.

c. Menganalisis hasil wawancara

Analisis yang dilakukan merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan di daerah rawan bencana banjir Desa Wonosari sebagai dasar dalam pembuatan media pembelajaran dengan bencana banjir. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam meminimalisir risiko terjadinya bencana banjir yang terjadi dimasa yang akan datang.

d. Menentukan komponen dan aspek Media kesiapsiagaan

Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana banjir yang diharapkan dapat menjadi dasar sebagai upaya dalam mengurangi risiko bencana banjir khususnya di daerah penelitian.

e. Pembuatan media pembelajaran kebencanaan masyarakat

Pembuatan media pembelajaran kebencanaan dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data selama observasi. Kemudian disimpulkan masing-masing kategori yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembuatan media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir disesuaikan dengan keadaan banjir Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

f. Penyusunan instrumen validasi

Penyusunan instrumen validasi Media kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Instrument validasi Media ini didasarkan pada bencana banjir yang ada di wilayah penelitian atau media yang sudah dibuat.

g. Pembuatan angket

Pembuatan angket yang berupa respon masyarakat terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang telah dibuat. Angket dibuat berdasarkan tindakan kesiapsiagaan bencana banjir.

h. Pembuatan Soal Post Test

Pembuatan soal *post test* berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 buah berisi materi yang berkenaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran menggunakan video pembelajaran kebencanaan yang dikembangkan oleh peneliti.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahapan penelitian yang sudah ada dari tahapan penelitian menurut Sugiyono (2008:298) dimana alur penelitiannya hanya digunakan untuk mendapatkan penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Tahapan tersebut yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian yang dilakukan peneliti, potensi dan masalah dapat ditemukan melalui studi pendahuluan dengan cara observasi langsung penelitian yang dilaksanakan penelitian dan pembuatan produk media pembelajaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pada setiap wilayah yang diteliti terdapat potensi banjir yang tinggi, sehingga wilayah tersebut akan perlu diwaspadai. Masalah yang terjadi pada bencana banjir adalah masih kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan belum adanya panduan yang berupa tindakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Peneliti membuat media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan menuangkan panduan dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk membantu pengetahuan masyarakat dalam melakukan tindakan ketika terjadi bencana banjir atau persiapan-persiapan ketika terjadi bencana banjir. Hal tersebut untuk memicu kesadaran masyarakat,

bahwa bencana bukan tindakan pemerintah saja, selain itu juga meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan bencana banjir.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data profil atau kejadian bencana yang ada di lokasi penelitian yang dilakukan dengan wawancara masyarakat terkait dengan bencana banjir yang pernah terjadi. Data yang dikumpulkan guna mengetahui kesiapan masyarakat yang masih rendah terhadap bencana banjir. Pengumpulan data ini digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk, agar sesuai dengan kondisi banjir di daerah penelitian, sehingga media dapat digunakan semaksimal mungkin.

3. Desain Produk

Desain produk ini dibuat dalam bentuk video yang berupa video pembelajaran kebencanaan masyarakat yang dibuat baru oleh peneliti dengan referensi data-data yang diperoleh dari lapangan. Dimana media tersebut dibuat berdasarkan kondisi daerah bencana banjir. Adapun dalam pembuatan desain media di jelaskan bahwa Media tersebut merupakan hasil dari wawancara masyarakat yang berada di daerah bencana banjir.

4. Validasi Desain

Validasi desain ini dilakukan dengan membuat suatu instrumen validasi yang serahkan kepada tim ahli dan dosen terkait dengan bidang kebencanaan. Tim ahli dan dosen terkait dengan bidang kebencanaan

tersebut memberikan penilaian terkait media yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu juga memberikan masukan untuk memperbaiki kelemahan dari media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dari segi tindakan kesiapsiagaan dan isi *content* media. Tim ahli disini merupakan pemerintah yang menguasai bidang kebencanaan terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang ada di Kabupaten Kebumen. Validasi juga dilakukan oleh Dosen Teknologi Pendidikan dan Dosen Geografi yang menguasai bidang tentang kebencanaan di Universitas Negeri Semarang.

5. Ujicoba Pemakaian

Desain produk yang berupa media pembelajaran yang sudah divalidasi oleh tim ahli dan dosen maka akan diketahui kelemahan/kekurangannya. Kelemahan/kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki sesuai dengan kesalahannya. Desain yang direvisi kemudian media harus diperbaiki dengan tujuan supaya media lebih layak digunakan sebagai panduan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

6. Revisi Produk

Media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang sudah di validasi oleh tim ahli dan dosen maka diperbaiki sesuai dengan revisi saat ujicoba pemakaian sehingga dapat dikatakan layak untuk dilakukan proses selanjutnya yaitu diujicobakan ke tempat penelitian yang sudah di pilih oleh peneliti.

Produk penelitian dan pengembangan ini adalah berupa Video pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Setelah proses validasi tersebut, maka diketahui kelayakan media pembelajaran kebencanaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Cara menentukan kelayakan produk adalah sebagai berikut:

a. Tim Ahli

Tenaga ahli yang terlibat dalam penilaian produk ini berupa pemerintah yang menangani bidang kebencanaan yaitu BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) di daerah penelitian yaitu Kabupaten Kebumen.

b. Dosen

Dalam penelitian ini, dosen yang terlibat dalam penilaian terhadap kelayakan media pembelajaran kebencanaan masyarakat terhadap bencana banjir yang dibuat oleh peneliti. Dosen dilibatkan dalam penelitian ini adalah dosen Teknologi Pendidikan dan dosen Geografi di Universitas Negeri Semarang, yang menguasai terkait dengan media dan kebencanaan.

c. Masyarakat

Masyarakat yang dilibatkan dalam uji coba produk adalah masyarakat yang berada di lokasi bencana banjir yaitu di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Masyarakat tersebut mengisi angket yang berupa respon masyarakat terhadap media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil tersebut dapat

diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap media pembelajaran kebencanaan yang telah dibuat.

H. Metode Analisis Data

1. Validasi kelayakan media dan materi media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir

Media pembelajaran yang peneliti kembangkan berupa Video Pembelajaran Menghadapi Bencana Banjir diuji terlebih dahulu kelayakannya kepada pakar media dan pakar materi. Uji kelayakan menggunakan instrumen kelayakan isi dari BSNP. Data penilaian pakar terhadap kelayakan media dan materi Video Pembelajaran Menghadapi Bencana Banjir dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Dengan cara menghitung skor yang dicapai dari seluruh aspek yang dinilai kemudian menghitungnya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase skor

n= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimum (Ali, 1993:186)

Tabel 3.1 Kriteria penilaian kelayakan media dan materi

| Kriteria | Interval % skor |
|--------------|---|
| Sangat layak | $81,26\% \leq \text{skor} \leq 100\%$ |
| Layak | $62,51\% \leq \text{skor} \leq 81,25\%$ |
| Cukup layak | $43,76\% \leq \text{skor} \leq 62,50\%$ |
| Tidak layak | $25\% \leq \text{skor} \leq 43,75\%$ |

Sumber: Suryabrata 1999

1. Data Tanggapan Masyarakat Terhadap Media

Mengetahui tingkat kelayakan media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada uji coba skala terbatas pada masyarakat Desa Wonosari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen digunakan angket penilaian kelayakan media menggunakan instrumen kelayakan isi dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Kemudian angket penilaian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase skor

n= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimum (Ali, 1993:186)

Adapun kriteria penilaian tanggapan masyarakat terhadap media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian tanggapan masyarakat terhadap media

| Kriteria | Interval % Skor |
|-------------------|------------------------------------|
| Sangat baik | $85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$ |
| Baik | $70\% \leq \text{skor} \leq 84\%$ |
| Kurang baik | $60\% \leq \text{skor} \leq 69\%$ |
| Tidak baik | $50\% \leq \text{skor} \leq 59\%$ |
| Sangat tidak baik | Skor < 50% |

Sumber: Ridlo 2005

Indikator Kelayakan Media :

- a. Materi media Video Pembelajaran Menghadapi Bencana Banjir dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, apabila perolehan penilaian persentase kelayakan rata-rata $\geq 62,51\%$, dengan kriteria minimal “layak”.
- b. Media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir dikatakan layak sebagai media pembelajaran, apabila perolehan penilaian persentase kelayakan media oleh pakar rata-rata $\geq 62,51\%$, dengan kriteria minimal “layak” dan persentase rata-rata perolehan penilaian tanggapan masyarakat terhadap proses pembelajaran menggunakan media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir pada saat uji coba media skala terbatas rata-rata $\geq 70\%$ dengan kriteria minimal “baik”.

3. Hasil Belajar Kognitif Masyarakat

Data perbedaan hasil belajar kognitif masyarakat masing-masing dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis statistik uji perbedaan dua rata-rata untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Video Pembelajaran Kebencanaan. Analisis statistik yang digunakan untuk menghitung hasil belajar kognitif masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan adalah menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Tahapan dalam perhitungan uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ada peningkatan hasil pemahaman bencana banjir dalam sosialisasi bencana setelah menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ tidak ada peningkatan hasil pemahaman bencana banjir dalam sosialisasi bencana setelah menggunakan Video Pembelajaran Kebencanaan.

Untuk varian sama digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2 + s_2^2}{N_1 + N_2} \right] - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

(Sugiyono, 2010:182)

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil *pre test*

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil *posttest*

n_1 = Banyaknya anggota kelompok *pretest*

n_2 = Banyaknya anggota kelompok *posttest*

S_2 = Varians gabungan

S_1^2 = Varians kelompok *pretest*

S_2^2 = Varians kelompok *posttest*

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terima H_0 jika nilai mutlak t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dilihat dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) , dengan peluang $(1-\alpha)$. Dalam penelitian ini untuk menghitung data yang di peroleh dalam penelitian, menggunakan bantuan program *microsoft excel 2013*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tindakan kesiapsiagaan masyarakat Desa Wonosari dalam menghadapi bencana banjir sudah dilakukan dengan adanya tanda peringatan dini menggunakan alat komunikasi via *Handphone* kemudian mengamankan dokumen penting ke dalam koper dan diletakkan di tempat yang lebih aman, namun sejauh ini tindakan pertolongan pertama, evakuasi dan penyelamatan pada korban belum pernah dilakukan karena warga masih menganggap banjir yang terjadi tidak akan berlangsung lama serta tidak membahayakan bagi masyarakat sehingga tingkat kesiapsiagaan akan bahaya banjir di Desa Wonosari masih rendah.
2. Pembuatan media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir pada masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dengan menggunakan *software* Pinnacle Studio 12 dan setelah melalui proses uji kelayakan diperoleh hasil validasi oleh pakar media dengan persentase kelayakan media sebesar 94,44% dengan kriteria kelayakan “sangat layak” , dan kelayakan materi sebesar serta berdasarkan 97,66% dengan kriteria kelayakan “sangat layak” serta berdasarkan hasil tanggapan masyarakat terhadap Video Pembelajaran Kebencanaan diperoleh kelayakan media sebesar 97% dengan kriteria “sangat baik”.

3. Hasil pemahaman pada masyarakat Desa Wonosari dengan penerapan produk meliputi hasil belajar kognitif yaitu hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai hasil *pretest* yaitu 69,78, sedangkan rata-rata hasil *posttest* yaitu 80,33. Dapat dikatakan Video Pembelajaran Kebencanaan yang digunakan pada saat pembelajaran di Desa Wonosari berpengaruh terhadap hasil kognitif masyarakat.

B. Saran

1. Sebaiknya Media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir dapat diterapkan oleh masyarakat maupun institusi pendidikan lain sebagai sumber belajar alternatif dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
2. Diharapkan penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lain sehingga media dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Alangkah baiknya seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat diharapkan mampu menggunakan berbagai media berbasis teknologi dalam proses pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
4. Sebaiknya bagi Pemerintah, terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dapat berperan aktif dalam pengadaan media pembelajaran yang bervariasi bagi masyarakat agar masyarakat lebih banyak pilihan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk lebih menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Borg, Walter R. and Meredith D. Gall. *Educational Research : An Introduction*. New York and London: Longman. 1993.
- Cheppy, Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Konsorsium Pendidikan Bencana (2011), “*Draft Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*”
- Maryani, Enok. 2010. *Model Pembelajaran Mitigasi Bencana dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Multimedia, P. 2015. *Animasi Bencana Banjir Bandang*. (Online). http://www.4shared.com/video/2Eti9eb8ba/ANIMASI_BENCANA_BANJIR.htm. (diunduh tanggal 5 Mei 2015 pukul 19.00 WIB).
- Neolaka, Amos. 2007. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Kharisma, Kristanto Endro, Andari Bakti Dwi, Kridanta Setyawan J. 2012. *Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana*. Jakarta Pusat: PNPB
- Pramudito, Aria. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di Smk Muhammadiyah 1 Playen*. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/10393/1/Jurnal%20Penelitian.pdf>. (diunduh tanggal 26 Februari 2015 pukul 19.00 WIB).

- Prastowo, Joko. 2010. *Belajar Dari Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Priambodo, Ari. 2009. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Relawan, Hari. 2013. *Simulasi Tanggap Darurat Bencana Desa Cingkrong*. <https://www.youtube.com/watch?v=5Ea8S5AzJu4>. (Online). (diunduh tanggal 5 Mei 2015 pukul 19.00 WIB).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (Online). http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/regulasi/uu/UU_No._24_Th_2007_ttg_Penanggulangan_Bencana.pdf. (diunduh tanggal 22 Februari 2015 pukul 20.00 WIB).

LAMPIRAN

*Lampiran 1***ANGKET****RESPON MASYARAKAT TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR**

Nama /Umur :

Pekerjaan :

Berilah tanda (√) pada respon yang paling tepat dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir di bawah ini:

| Parameter | No. | Pernyataan | Sikap | | Keterangan |
|-----------------|-----|---|-------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| Peringatan Dini | 1 | Ada Informasi bencana banjir akan segera datang | | | |
| | 2 | Penggunaan HP, kenthongan, dan alat lainnya pada saat bencana untuk menyebarkan informasi | | | Berupa : |
| | 3 | Pelatihan siaga bencana banjir kepada masyarakat | | | Kapan: |
| | 4 | Melaksanakan kerja bakti lingkungan | | | Kapan: |
| | 5 | Menanam pohon di lereng | | | |
| | 6 | Mengamankan dokumen-dokumen penting untuk siap dibawa | | | Dimana: |
| | 7 | Penyuluhan kepada masyarakat tentang larangan penambangan liar | | | |
| | 8 | Pembagian brosur/poster/leaflet tentang ancaman dan pencegahan bencana. | | | Dari : |
| | 10 | Terdapat informasi peringatan saat datang bencana banjir | | | Berupa: |
| | 12 | Ada sosialisasi panduan tanggap darurat bencana banjir | | | Darimana |
| | 13 | Membentuk forum khusus terkait bencana banjir | | | Namanya |
| | 14 | Gotong royong dalam upaya mitigasi bencana banjir | | | Berupa: |
| | 15 | Penyelamatan diri dan anggota keluarga | | | |
| | 16 | Waspada terhadap bahaya susulan | | | |
| | 17 | Adanya informasi tentang perkembangan situasi setelah bencana banjir | | | Berupa |

| | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|--|--|-------------------------|---------------------|
| | 18 | Melaporkan kerusakan fasilitas umum | | | Kepada siapa |
| | 19 | Memperbaiki talud dan fasilitas umum yang rusak akibat banjir | | | |
| | 20 | Paham tentang tindakan kesiapsiagaan bencana banjir | | | |
| Pertolongan Pertama | 21 | Penyediaan obat-obatan untuk kebutuhan darurat | | | Jenis obatnya |
| | 22 | Pelatihan dan simulasi pertolongan pertama | | | Kapan: Dimana: |
| | 23 | Memberi pertolongan sesuai kemampuan, terutama korban luka serius. | | | |
| | 24 | Adanya informasi dan balai pengobatan di daerah bencana banjir | | | Dari siapa : |
| | 25 | Memperbaiki fasilitas umum dan rumah rusak secara gotong royong | | | |
| Evakuasi dan Penyelamatan | 26 | Menentukan jalur penyelamatan | | | Seperti apa |
| | 27 | Menentukan tempat penyelamatan | | | Dimana: |
| | 28 | Menentukan tanda atau rambu penyelamatan | | | Rambu apa saja |
| | 29 | Mengetahui tempat, posko dan teknik evakuasi bencana | | | Dimana: |
| | 30 | Latihan dan simulasi penyelamatan bencana, | | | Kapan: Dimana |
| | 31 | Mengungsi dengan melalui jalur penyelamatan yang aman dari bahaya | | | |
| | 32 | Menyelamatkan diri dan anggota keluarga ke daerah yang lebih aman, | | | Dimana: |
| | 33 | Menyelamatkan korban dan memberikan tempat korban bencana | | | Dimana: |
| | 34 | Tetap tenang dan jangan kembali ke rumah sebelum aman | | | |
| | 35 | Membantu masyarakat lain melakukan penyelamatan | | | |
| Logistik dan Saran Prasarana | 38 | Mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan, tenda keluarga, peralatan pengungsian, dan peralatan darurat bencana | | | Disimpan dimana |
| | 39 | Ada dapur umum | | | Dimana: |
| | 40 | Menfasilitasi kerja bakti lingkungan | | | Siapa yang memimpin |
| | 41 | Menyediakan & membuat peralatan pendukung dalam keadaan darurat | | | |
| | 42 | Membuat daftar nama dan identitas korban. | | | |
| | 43 | Membantu kelompok masyarakat menyiapkan tempat dan peralatan pengungsian | | | |
| | 44 | Mendistribusikan makanan kepada korban bencana, | | | Siapa |
| 45 | Penghimpunan dana, darimana | | | Siapa yang mengumpulkan | |

*Lampiran 2***ANGKET PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PAKAR**

Bacalah lembar pedoman penilaian di bawah tabel setiap aspek sebelum anda melakukan penilaian.

Berilah tanda centang (\checkmark) pada skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap media.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | Keterangan |
|-----------|--|------|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A. | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | | | | |
| 1. | Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah. | | | | |
| 2. | Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya. | | | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat diinstalasi/dijadikan berbagai hardware dan software yang ada. | | | | |
| 4. | Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap. | | | | |
| 5. | Sebagian atau seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | | | | |

A. ASPEK REKAYASA PERANGKAT LUNAK

1. Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Tidak membutuhkan perawatan khusus, perawatan tidak membutuhkan biaya yang tinggi, tidak membutuhkan spesialis/tenaga ahli dalam perawatan. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya

| No | Kriteria | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Tidak membutuhkan ahli/spesialis dalam mengoperasikannya, program/player mudah dioperasikan, program/player mudah ditemukan | 3 |
| 2.. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

3. Media pembelajaran dapat diinstalasi diberbagai *hardware* dan *software* yang ada

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Tidak memerlukan player khusus untuk menjalankan media player khusus yang digunakan mudah ditemukan. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |
|----|-----------------------------------|---|

4. Dokumentasi program pembelajaran yang lengkap

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Dicantumkan petunjuk instalasi (jelas, singkap lengkap), troubleshooting (jelas, terstruktur dan antisipasif), desain program (jelas, menggambarkan alur kerja program). | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

5. Dapat dimanfaatkan kembali

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | 3 |
| 2. | Hanya sebagian program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | 2 |
| 3. | Bila kedua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| B. | Aspek Desain Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|------------|
| 1. | Kejelasan tujuan pembelajaran (rumus, realistik). | | | | |
| 2. | Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. | | | | |
| 3. | Kesesuaian materi dengan SK/DK/Kurikulum. | | | | |
| 4. | Interaktifitas | | | | |
| 5. | Pemberian motivasi belajar | | | | |
| 6. | Kontekstualitas dan aktualitas | | | | |
| 7. | Kemudahan untuk memahami | | | | |
| 8. | Sistematis, runtut, alur logika jelas | | | | |
| 9. | Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan | | | | |
| 10. | Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran | | | | |

B. ASPEK DESAIN PEMBELAJARAN

1. Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistik)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan lengkap, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan komunikatif. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2.Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Seluruh tujuan pembelajaran sesuai dengan SK/KD/Kurikulum. | 3 |
| 2. | Ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan SK/KD/Kurikulum. | 2 |
| 3. | Semua tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan SK/KD/Kurikulum. | 1 |

3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Seluruh materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi mencakup semua indikator pembelajaran. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

4. Interaktivitas

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Disertai tombol navigasi yang memungkinkan siswa belajar mandiri, media memuat semua indikator pembelajaran. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

5. Pemberian motivasi belajar

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Memberikan ucapan penghargaan dan motivasi. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

6. Kontekstualitas dan aktualitas

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, contoh kasus atau fenomena yang disajikan dekat dengan lingkungan siswa. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

7. Kemudahan untuk memahami

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Gambar yang digunakan jelas, penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman, menggunakan bahasa yang komunikatif. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |
|----|-----------------------------------|---|

8. Sistematis, runtut, alur logika jelas

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi disampaikan secara runtut, sistematis, disertai instruksi alur materi yang jelas. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

9. Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Uraian menggunakan bahasa yang komunikatif, simulasi jelas, gambar jelas. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

10. Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Soal evaluasi memperhatikan keterlaksanaan tujuan pembelajaran. | 3 |
| 2. | Soal evaluasi memperhatikan keterlaksanaan beberapa tujuan pembelajaran. | 2 |
| 3. | Soal evaluasi tidak memperhatikan keterlaksanaan tujuan pembelajaran. | 1 |

| C | Aspek Komunikasi Audio Visual | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|----|--|---|---|---|------------|
| 1. | Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan | | | | |
| 2. | Visual (<i>layout design</i> , tipografi, warna) | | | | |
| 3. | Audio (narasi, <i>sound effect</i> , <i>backsound</i> , <i>music</i>) | | | | |
| 4. | Media bergerak (animasi, <i>movie</i>) | | | | |
| 5. | Layout Interaktif (<i>icon</i> navigasi) | | | | |

C. ASPEK KOMUNIKASI AUDIO VISUAL

1. Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Menggunakan ilustrasi berupa gambar/video, simulasi, ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi dan fenomenal. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Visual (*layout design*, tipografi, warna)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. ▪ Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan gambar. ▪ Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf. ▪ Warna latar belakang kontras/mudah dibedakan dengan warna tulisan, gambar animasi dan movie. | 3 |

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 2. | Bila dua aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

3. Audio (Narasi, *sound effect*, *backsound*, dan musik)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Suara jelas, narasi sesuai dengan teks/gambar/animasi/movie yang sedang disajikan. <i>Backsound</i> tidak mengganggu pemahaman siswa. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

4. Media bergerak (animasi, movie)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Animasi dan movie yang ditampilkan memenuhi unsur tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi, menggunakan gambar yang jelas dan menarik. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

5. Layout interaktif (Icon navigasi)

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Ikon navigasi disertai petunjuk yang jelas, menggunakan warna yang mudah dibedakan dengan warna latar slide. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |
|----|-----------------------------------|---|

Mengetahui,,

Penyusun Media Pembelajaran

Penilai,

Ha'iz Ulirrosyad

NIM. 1102411031

(.....)

NIP.

**Instrumen Penilaian Kelayakan Materi Media Video Pembelajaran Kebencanaan untuk
Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Masyarakat Desa Wonosari
Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

Bacalah lembar pedoman penilaian sebelum Anda melakukan penilaian.

Beri tanda centang (\checkmark) pada skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap materi media.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | |
|---------------|---------------------------------|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| I. | Aspek Kelayakan Isi | | | |
| A. | Kesesuaian Uraian Materi | | | |
| 1. | Kelengkapan materi | | | |
| 2. | Keluasan materi | | | |
| 3. | Kedalaman materi | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian :

1. Kelengkapan Materi

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan sudah memenuhi standar kelayakan isi. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Keluasan Materi

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan luas dalam arti mencakup keseluruhan materi | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

3. Kedalaman Materi

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan jelas dan tepat. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| B. | Keakuratan Materi | SKOR | | |
|---------------|---------------------------------|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Keakuratan konsep dan definisi | | | |
| 2. | Keakuratan fakta dan data | | | |
| 3. | Keakuratan gambar dan ilustrasi | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Keakuratan konsep dan definisi

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Konsep dan definisi yang disajikan akurat dan jelas. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Keakuratan fakta dan data

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan merupakan materi yang faktual dan dapat dipertanggung jawabkan. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

3. Keakuratan Gambar dan Ilustrasi

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Gambar yang disajikan akurat dan benar sesuai | 3 |

| | | |
|---------------|---|----------------------------|
| | materi. | |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |
| C. | Kemutakhiran materi | SKOR |
| | | 1 2 3 |
| 1. | Materi sesuai dengan perkembangan ilmu | |
| 2. | Menggunakan ilmu teknologi terkini | |
| 3. | Menggunakan rujukan termasa (<i>up to date</i>) | |
| JUMLAH | | |

Pedoman Penilaian:

1. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan merupakan materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Menggunakan Fitur atau contoh terkini/ aktual

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan menggunakan contoh yang aktual dan terkini. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

3. Menggunakan rujukan termasa (*up to date*)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan menggunakan rujukan yang terbaru namun tetap dapat dipertanggungjawabkan. | 3 |

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | |
|---------------|--|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| D. | Mendorong keingintahuan | | | |
| 1. | Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi media secara utuh | | | |
| 2. | Mendorong peserta didik untuk belajar lebih jauh | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi media secara utuh

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan menggugah peserta didik untuk mengetahui isi materi secara keseluruhan. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Mendorong peserta didik untuk belajar lebih jauh

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan membuat peserta didik ingin mencari pengetahuan lebih jauh dari isi materi yang ada. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| II. | Aspek Kelayakan Penyajian | Skor | | |
|---------------|----------------------------------|-------------|----------|----------|
| A. | Teknik Penyajian | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Keruntutan sajian konsep | | | |
| 2. | Pembangkit motivasi belajar | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Keruntutan sajian konsep

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Konsep disajikan secara runtut sehingga menarik untuk dipelajari. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Pembangkit motivasi belajar

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| III | Aspek komponen bahasa | SKOR | | |
|---------------|---|------|---|---|
| A. | Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan merupakan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| B. | Komunikatif dan Interaktif | SKOR | | |
|---------------|--|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Pesan yang disampaikan mudah dan langsung dipahami peserta didik | | | |
| 2. | Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan pembelajaran | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Pesan yang disampaikan mudah dan langsung dipahami peserta didik

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan merupakan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan pembelajaran

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Materi yang disajikan dapat menyampaikan isi pesan pembelajaran. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | |
|---------------|--|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| C. | Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia | | | |
| 1. | Ketepatan tata bahasa | | | |
| 2. | Ketepatan ejaan | | | |
| JUMLAH | | | | |

Pedoman Penilaian:

1. Ketepatan tata bahasa

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Ketepatan ejaan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Ejaan penyajian yang digunakan sudah sesuai dengan Kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

.....,

Penilai,

(.....)

NIP.

Lampiran 3

ANGKET RESPON MASYARAKAT TERHADAP MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN KEBENCANAAN

Nama /Umur :

Pekerjaan :

Berilah tanda (✓) pada respon yang paling tepat dalam menilai video pembelajaran kesiapsiagaan bencana banjir di bawah ini:

| No. | Pertanyaan | Sikap | | Keterangan |
|-----|---|-------|-------|--------------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Perluakah sebuah panduan seperti video pembelajaran menghadapi bencana banjir bagi masyarakat desa anda? | | | Jika ada berupa... |
| 2. | Apakah media video yang disajikan dapat dipahami dengan baik? | | | |
| 3. | Apakah video yang disajikan membuat anda untuk mendalami lebih jauh tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana? | | | |
| 4. | Apakah video yang disajikan menarik? | | | |
| 5. | Apakah video tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut? | | | |
| 6. | Mudahkah cara penggunaanya? | | | |
| 7. | Apakah video tersebut dapat memperluas pengetahuan anda tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir? | | | |
| 8. | Apakah gambar yang disajikan dapat dilihat dengan jelas? | | | |
| 9. | Apakah suara yang ada di dalam video dapat didengar dengan baik? | | | |
| 10. | Apakah video yang disajikan dapat menggugah saudara untuk menjaga kelestarian lingkungan? | | | |

*Lampiran 4***SOAL-SOAL****Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir
di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

Nama / Umur :

Pekerjaan :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir di bawah ini:

1. Peristiwa yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis adalah.....
 - a. Bencana**
 - b. Kejadian
 - c. Musibah
2. Kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian adalah.....
 - a. Rehabilitas dan rekonstruksi bencana
 - b. Kesiapsiagaan bencana**
 - c. Mitigasi bencana
3. Peristiwa terjadi genangan akibat dari limpasan air sungai yang melebihi jembatan atau tanggul sungai disebut.....
 - a. Banjir**
 - b. Genangan air
 - c. Air meluap
4. Berikut merupakan kesiapsiagaan bencana banjir adalah.....
 - a. Peringatan dini bencana**
 - b. Rekonstruksi bencana
 - c. Rehabilitas dan rekonstruksi
5. Banjir yang terjadi di sekitar tempat saudara berasal dari daerah yang lebih tinggi disebut.....
 - a. Banjir kiriman/bandang**
 - b. Banjir rob
 - c. Banjir lokal
6. Yang merupakan penyebab bencana banjir adalah.....

- a. Pembuatan tanggul sungai
 - b. Berkurangnya daerah resapan sungai**
 - c. Penanaman pohon
7. Yang merupakan gejala-gejala bencana banjir adalah.....
- a. Hujan yang berkepanjangan**
 - b. Tinggi air dangkal
 - c. Pembuatan tanggul sungai
8. Yang merupakan alat peringatan dini bencana banjir, adalah.....
- a. Kentongan**
 - b. Perahu
 - c. Bulldozer
9. Yang merupakan tanda peringatan bencana banjir adalah.....
- a. Tanda larangan membuang sampah di sungai**
 - b. Tanda membangun jalan raya
 - c. Tanda membangun rumah di sepadan sungai
10. Syarat yang baik jalur evakuasi untuk penyelamatan diri dari bahaya adalah.....
- a. Cari lokasi tujuan evakuasi yang menjauh dari sungai dan daerah ketinggian**
 - b. Tempat yang dekat dengan sungai
 - c. Tempat yang rendah
11. Hutan sangatlah penting bagi kehidupan, maka sebaiknya hutan tetap dijaaga kelestariannya dengan cara...
- a. Penggundulan hutan
 - b. Reboisasi**
 - c. Pembalakan liar
12. Bila terjadi hujan deras dengan kapasitas tinggi, agar sungai dapat menampung air dengan maka tanggul harus..
- a. Dirawat dan dijaga**
 - b. Dihilangkan
 - c. Dibiarkan
13. Agar sungai tidak menjadi dangkal maka sampah harusnya di buang...
- a. Jalanan
 - b. Sungai
 - c. Tempat sampah**
14. Untuk memngatahui teknik evakuasi korban bancana maka saudara mengikuti...

- a. **Pelatihan SAR**
 - b. Rapat mingguan
 - c. PKK
15. Tempat tinggal saudara yang merupakan kawasan rawan bencana banjir, hendaknya setiap rumah memiliki...
 - a. Halaman berpaving
 - b. **Sumur resapan**
 - c. Lantai keramik
16. Supaya aliran air tertampung dialirkan dengan baik, maka disekitar lingkungan saudara harus dibuat...
 - a. Sumur
 - b. **Saluran air/selokan**
 - c. Kolam
17. Untuk dapat meningkatkan akan kewaspadaan banjir, jika terjadi hujan lebat maka apa yang saudara lakukan...
 - a. Tetap berada di dalam rumah
 - b. Pergi meninggalkan rumah
 - c. **Memantau ketinggian air disungai**
18. Apabila saudara menerima informasi bahwa dilingkungan saudara akan terjadi bencana banjir, apa yang saudara lakukan...
 - a. **Menyebarkan informasi**
 - b. Tetap diam
 - c. Panik
19. Saat terjadi bencana banjir, apa yang saudara lakukan ketika menemukan korban yang terjebak di air...
 - a. Diam saja
 - b. Berteriak
 - c. **Menolong/melapor pada SAR**
20. Setelah terjadi bencana banjir dengan keadaan lingkungan yang kotor akibat banjir,sebaiknya saudara..
 - a. **Membersihkan**
 - b. Membiarkan
 - c. Melestarikan
21. Tindakan dalam pengurangan risiko terjadinya bencana banjir adalah.....

- a. Membangun jalan raya
 - b. Membangun sumur resapan**
 - c. Membangun permukiman di pinggir sungai
22. Tindakan peringatan dini pada saat bencana adalah.....
- a. Mendirikan pos-pos bencana banjir
 - b. Pantau kondisi ketinggian air setiap saat**
 - c. Jangan kembali ke tempat banjir sekiranya akan ada bencana susulan
23. Tindakan pertolongan pertama pada saat bencana adalah.....
- a. Melakukan latihan dan simulasi pertolongan pertama
 - b. Menyiapkan obat-obatan pribadi
 - c. Periksa korban luka dan korban yang terjebak banjir**
24. Tindakan peringatan dini sebelum terjadi bencana adalah.....
- a. Meyiapkan logistik
 - b. Menyiapkan obat-obatan pribadi
 - c. Mengikuti pelatihan siaga bencana banjir**
25. Tindakan evakuasi dan penyelamatan sebelum bencana adalah.....
- a. Merencanakan tempat evakuasi**
 - b. Segera mengungsi ke tempat yang aman dan stabil
 - c. Usahakan agar tetap tenang dan redam rasa panik
26. Tindakan evakuasi dan penyelamatan pada saat bencana adalah.....
- a. Merencanakan tempat evakuasi
 - b. Segera mengungsi ke tempat yang aman dan stabil**
 - c. Merencanakan jalur evakuasi
27. Tindakan evakuasi dan penyelamatan setelah terjadi bencana adalah.....
- a. Buatlah evakuasi ancaman bekerja sama dengan masyarakat**
 - b. Usahakan agar tetap tenang dan redam rasa panik
 - c. Jangan kembali keriangannya sebelum kondisi rumah dinyatakan aman
28. Tindakan logistik,yang dilakukan sebelum bencana adalah.....
- a. Mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan cepat saji**
 - b. Membantu kelompok masyarakat membuat daftar nama dan identitas korban
 - c. Membantu mendirikan dapur umum
29. Tindakan logistik,yang dilakukan sebelum bencana adalah.....
- a. Mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan cepat saji**
 - b. Membantu kelompok masyarakat membuat daftar nama dan identitas korban

- c. Membantu mendirikan dapur umum
30. Saat terjadi bencana kebutuhan hidup seperti makan dan minuman diperoleh melalui.....
- a. **Satuan Tugas logistik**
 - b. Satuan Tugas Pertolongan pertama
 - c. Satuan Tugas keamanan

Lampiran Hasil Validasi dan Penelitian

Lampiran 5

ANGKET

RESPON MASYARAKAT TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR

Nama /Umur : SAHIDI KEBUMEN juni 1949
 Pekerjaan : BURUH TANI

Berilah tanda (√) pada respon yang paling tepat dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir di bawah ini:

| Parameter | No. | Pernyataan | Sikap | | Keterangan | |
|-----------------|---------------------|---|---|-------|--|--------------------------|
| | | | Ya | Tidak | | |
| Peringatan Dini | 1 | Ada Informasi bencana banjir akan segera datang | ✓ | | | |
| | 2 | Penggunaan HP, kenthongan, dan alat lainnya pada saat bencana untuk menyebarkan informasi | ✓ | | Berupa : <u>PENGGERAS SUMBA (Spoken)</u> | |
| | 3 | Pelatihan siaga bencana banjir kepada masyarakat | | ✓ | Kapan: <u>BELAKA PERNAH</u> | |
| | 4 | Melaksanakan kerja bakti lingkungan | ✓ | | Kapan: <u>1/SATU BULAN SEKALI</u> | |
| | 5 | Menanam pohon di lereng | | ✓ | | |
| | 6 | Mengamankan dokumen-dokumen penting untuk siap dibawa | ✓ | | Dimana: <u>DI RAS</u> | |
| | 7 | Penyuluhan kepada masyarakat tentang larangan penambangan liar | | ✓ | | |
| | 8 | Pembagian brosur/poster/leaflet tentang ancaman dan pencegahan bencana. | | ✓ | Dari : | |
| | 10 | Terdapat informasi peringatan saat datang bencana banjir | ✓ | | Berupa: <u>INFORMASI RE-KAPUS</u> | |
| | 12 | Ada sosialisasi panduan tanggap darurat bencana banjir | | ✓ | Darimana | |
| | 13 | Membentuk forum khusus terkait bencana banjir | | ✓ | Namanya | |
| | 14 | Gotong royong dalam upaya mitigasi bencana banjir | ✓ | | Berupa: <u>KELOMPOK REMAJA + DEWASA</u> | |
| | 15 | Penyelamatan diri dan anggota keluarga | ✓ | | | |
| | 16 | Waspada terhadap bahaya susulan | ✓ | | | |
| | 17 | Adanya informasi tentang perkembangan situasi setelah bencana banjir | | ✓ | Berupa <u>REMBUS WARGA</u> | |
| | 18 | Melaporkan kerusakan fasilitas umum | ✓ | | Kepada siapa <u>KEPUART + KADUS</u> | |
| | 19 | Memperbaiki talud dan fasilitas umum yang rusak akibat banjir | ✓ | | | |
| | Pertolongan Pertama | 20 | Paham tentang tindakan kesiapsiagaan bencana banjir | ✓ | | |
| | | 21 | Penyediaan obat-obatan untuk kebutuhan darurat | ✓ | | Jenis obatnya <u>P3K</u> |
| 22 | | Pelatihan dan simulasi pertolongan pertama | | ✓ | Kapan: Dimana | |
| 23 | | Memberi pertolongan sesuai kemampuan, terutama korban luka serius. | ✓ | | | |

| | | | | | |
|------------------------------|----|--|---|---|---|
| | 24 | Adanya informasi dan balai pengobatan di daerah bencana banjir | ✓ | | Dari siapa : <i>FORUM KESEHATA DESA</i> |
| | 25 | Memperbaiki fasilitas umum dan rumah rusak secara gotong royong | ✓ | | |
| Evakuasi dan Penyelamatan | 26 | Menentukan jalur penyelamatan | | ✓ | Seperti apa..... |
| | 27 | Menentukan tempat penyelamatan | | ✓ | Dimana:..... |
| | 28 | Menentukan tanda atau rambu penyelamatan | | ✓ | Rambu apa saja..... |
| | 29 | Mengetahui tempat, posko dan teknik evakuasi bencana | | ✓ | Dimana:..... |
| | 30 | Latihan dan simulasi penyelamatan bencana, | | ✓ | Kapan:..... Dimana..... |
| | 31 | Mengungsi dengan melalui jalur penyelamatan yang aman dari bahaya | ✓ | | <i>MENELEKUI...POTUNG...M...</i> |
| | 32 | Menyelamatkan diri dan anggota keluarga ke daerah yang lebih aman, | ✓ | | Dimana: .. <i>DI...DATARAN LEBIH TINGGI</i> |
| | 33 | Menyelamatkan korban dan memberikan tempat korban bencana | ✓ | | Dimana: .. <i>DI...MAYJID</i> |
| | 34 | Tetap tenang dan jangan kembali ke rumah sebelum aman | ✓ | | |
| | 35 | Membantu masyarakat lain melakukan penyelamatan | ✓ | | |
| Logistik dan Saran Prasarana | 38 | Mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan, tenda keluarga, peralatan pengungsian, dan peralatan darurat bencana | ✓ | | Disimpan dimana ... <i>KANTOR...BALAI...DESA</i> |
| | 39 | Ada dapur umum | ✓ | | Dimana: .. <i>DI...BALAI...DESA</i> |
| | 40 | Memfasilitasi kerja bakti lingkungan | | ✓ | Siapa yang memimpin..... |
| | 41 | Menyediakan & membuat peralatan pendukung dalam keadaan darurat | ✓ | X | |
| | 42 | Membuat daftar nama dan identitas korban. | | ✓ | |
| | 43 | Membantu kelompok masyarakat menyiapkan tempat dan peralatan pengungsian | ✓ | | |
| | 44 | Mendistribusikan makanan kepada korban bencana, | ✓ | | Siapa ... <i>IBU.S.P.R.K.</i> |
| | 45 | Penghimpunan dana, darimana | | ✓ | Siapa yang mengumpulkan..... |



Lampiran 6

**ANGKET RESPON MASYARAKAT TERHADAP MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
KEBENCANAAN**

Nama /Umur : SAHIDI KIRUMEN (JUNI 1949)
Pekerjaan : BURUH TANI

Berilah tanda (V) pada respon yang paling tepat dalam menilai video pembelajaran kesiapsiagaan bencana banjir di bawah ini:

| No. | Pertanyaan | Sikap | | Keterangan |
|-----|---|-------|-------|--------------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Perlukah sebuah panduan seperti video pembelajaran menghadapi bencana banjir bagi masyarakat desa anda? | ✓ | | Jika ada berupa... |
| 2. | Apakah media video yang disajikan dapat dipahami dengan baik? | ✓ | | |
| 3. | Apakah video yang disajikan membuat anda untuk mendalami lebih jauh tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana? | ✓ | | |
| 4. | Apakah video yang disajikan menarik? | ✓ | | |
| 5. | Apakah video yang disajikan menarik? | ✓ | | |
| 6. | Mudahkah cara penggunaannya? | ✓ | | |
| 7. | Apakah video tersebut dapat memperluas pengetahuan anda tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir? | ✓ | | |
| 8. | Apakah gambar yang disajikan dapat dilihat dengan jelas? | ✓ | | |
| 9. | Apakah suara yang ada di dalam video dapat didengar dengan baik? | ✓ | | |
| 10. | Apakah video yang disajikan dapat menggugah saudara untuk menjaga kelestarian lingkungan? | ✓ | | |



Lampiran 7

RAKAP I

ANGKET PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PAKAR

Bacalah lembar pedoman penilaian di bawah tabel setiap aspek sebelum anda melakukan penilaian.

Berilah tanda centang (✓) pada skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap media.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | Keterangan |
|----|--|------|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A. | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | | | | |
| 1. | Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah. | | | ✓ | |
| 2. | Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya. | | | ✓ | |
| 3. | Media pembelajaran dapat diinstalasi/dijadikan berbagai hardware dan software yang ada. | | | ✓ | |
| 4. | Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap. | | ✓ | | |
| 5. | Sebagian atau seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | | | ✓ | |

| B. | Aspek Desain Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|----------------------------------|
| 1. | Kejelasan tujuan pembelajaran (rumus, realistik). | | | ✓ | |
| 2. | Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian materi dengan SK/DK/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 4. | Interaktifitas | | ✓ | | Tombol navigasi belum disertakan |
| 5. | Pemberian motivasi belajar | | | ✓ | |
| 6. | Kontekstualitas dan aktualitas | | | ✓ | |
| 7. | Kemudahan untuk memahami | | | ✓ | |
| 8. | Sistematis, runtut, alur logika jelas | | | ✓ | |
| 9. | Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan | | | ✓ | |
| 10. | Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran | | | ✓ | |

B. ASPEK DESAIN PEMBELAJARAN

1. Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistik)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan lengkap, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan komunikatif. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| C | Aspek Komunikasi Audio Visual | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|----|--|---|---|---|--------------------------------|
| 1. | Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan | | | ✓ | |
| 2. | Visual (<i>layout design</i> , tipografi, warna) | | | ✓ | |
| 3. | Audio (narasi, <i>sound effect</i> , <i>backsound</i> , <i>music</i>) | | | ✓ | |
| 4. | Media bergerak (animasi, <i>movie</i>) | | | ✓ | |
| 5. | Layout Interaktif (<i>icon</i> navigasi) | | ✓ | | Icon navigasi belum disertakan |

C. ASPEK KOMUNIKASI AUDIO VISUAL

1. Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Menggunakan ilustrasi berupa gambar/video, simulasi, ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi dan fenomenal. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Visual (*layout design*, tipografi, warna)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. ▪ Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan gambar. ▪ Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf. ▪ Warna latar belakang kontras/mudah dibedakan dengan warna tulisan, gambar animasi dan movie. | 3 |
| 2. | Bila dua aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

Mengetahui, Semarang, 17 Juni 2015

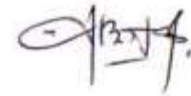
Penyusun Media Pembelajaran



Ha'iz Ulfrosyad

NIM. 1102411031

Penilai,



(Basuki Sulistio, M.Pd.

NIP. 198207282013031078

Lampiran 8

PAKAR II

ANGKET PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PAKAR

Bacalah lembar pedoman penilaian di bawah tabel setiap aspek sebelum anda melakukan penilaian.

Berilah tanda centang (✓) pada skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap media.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | Keterangan |
|----|--|------|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A. | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | | | | |
| 1. | Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah. | | | ✓ | |
| 2. | Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya. | | | ✓ | |
| 3. | Media pembelajaran dapat diinstalasi/dijadikan berbagai hardware dan software yang ada. | | | ✓ | |
| 4. | Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap. | | | ✓ | |
| 5. | Sebagian atau seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | | | ✓ | |

| B. | Aspek Desain Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|------------|
| 1. | Kejelasan tujuan pembelajaran (rumus, realistik). | | | ✓ | |
| 2. | Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian materi dengan SK/DK/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 4. | Interaktifitas | | ✓ | | |
| 5. | Pemberian motivasi belajar | | ✓ | | |
| 6. | Kontekstualitas dan aktualitas | | ✓ | | |
| 7. | Kemudahan untuk memahami | | | ✓ | |
| 8. | Sistematis, runtut, alur logika jelas | | | ✓ | |
| 9. | Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan | | ✓ | | |
| 10. | Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran | | ✓ | | |

B. ASPEK DESAIN PEMBELAJARAN

1. Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistik)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan lengkap, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan komunikatif. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| C | Aspek Komunikasi Audio Visual | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|----|--|---|---|---|------------|
| 1. | Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan | | | ✓ | |
| 2. | Visual (<i>layout design</i> , tipografi, warna) | | | ✓ | |
| 3. | Audio (narasi, <i>sound effect</i> , <i>backsound</i> , <i>music</i>) | | | ✓ | |
| 4. | Media bergerak (animasi, <i>movie</i>) | | | ✓ | |
| 5. | Layout Interaktif (<i>icon</i> navigasi) | ✓ | | | |

C. ASPEK KOMUNIKASI AUDIO VISUAL

1. Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Menggunakan ilustrasi berupa gambar/video, simulasi, ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi dan fenomenal. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Visual (*layout design*, tipografi, warna)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. ▪ Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan gambar. ▪ Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf. ▪ Warna latar belakang kontras/mudah dibedakan dengan warna tulisan, gambar animasi dan movie. | 3 |
| 2. | Bila dua aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

Mengetahui, 16 Juni, 2015

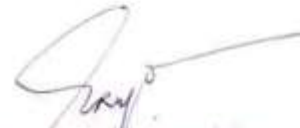
Penyusun Media Pembelajaran



Ha'iz Ullirrosyad

NIM. 1102411031

Penilai,



(Dra. Eri Sumarini M.Pd

NIP. 196111061988032002

Lampiran 9

PAKAR III

ANGKET PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PAKAR

Bacalah lembar pedoman penilaian di bawah tabel setiap aspek sebelum anda melakukan penilaian.

Berilah tanda centang (✓) pada skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap media.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | Keterangan |
|----|--|------|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A. | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | | | | |
| 1. | Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah. | | | ✓ | |
| 2. | Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya. | | | ✓ | |
| 3. | Media pembelajaran dapat diinstalasi/dijadikan berbagai hardware dan software yang ada. | | | ✓ | |
| 4. | Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap. | | | ✓ | |
| 5. | Sebagian atau seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | | | ✓ | |

| B. | Aspek Desain Pembelajaran | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|------------|
| 1. | Kejelasan tujuan pembelajaran (rumus, realistik). | | | ✓ | |
| 2. | Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian materi dengan SK/DK/Kurikulum. | | | ✓ | |
| 4. | Interaktifitas | | | ✓ | |
| 5. | Pemberian motivasi belajar | | | ✓ | |
| 6. | Kontekstualitas dan aktualitas | | | ✓ | |
| 7. | Kemudahan untuk memahami | | | ✓ | |
| 8. | Sistematis, runtut, alur logika jelas | | | ✓ | |
| 9. | Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan | | | ✓ | |
| 10. | Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran | | | ✓ | |

B. ASPEK DESAIN PEMBELAJARAN

1. Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistik)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan lengkap, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan komunikatif. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

| C | Aspek Komunikasi Audio Visual | 1 | 2 | 3 | Keterangan |
|----|--|---|---|---|------------|
| 1. | Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan | | | ✓ | |
| 2. | Visual (<i>layout design</i> , tipografi, warna) | | | ✓ | |
| 3. | Audio (narasi, <i>sound effect</i> , <i>backsound</i> , <i>music</i>) | | | ✓ | |
| 4. | Media bergerak (animasi, <i>movie</i>) | | | ✓ | |
| 5. | Layout Interaktif (<i>icon</i> navigasi) | | | ✓ | |

C. ASPEK KOMUNIKASI AUDIO VISUAL

1. Kreatif dalam ide berikut penguangan gagasan

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Menggunakan ilustrasi berupa gambar/video, simulasi, ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi dan fenomenal. | 3 |
| 2. | Bila salah satu aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

2. Visual (*layout design*, tipografi, warna)

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. ▪ Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan gambar. ▪ Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf. ▪ Warna latar belakang kontras/mudah dibedakan dengan warna tulisan, gambar animasi dan movie. | 3 |
| 2. | Bila dua aspek terpenuhi. | 2 |
| 3. | Bila semua aspek tidak terpenuhi. | 1 |

Mengetahui, Senin, 8 Juni 2015

Penyusun Media Pembelajaran



Ha'ia Ulirrosyad

NIM. 1102411031

Penilai,



(T. M. A. W. S.)
NIP. 19740208 2006041 006

Lampiran 10

**Screen Shoot Media
Video Pembelajaran
Kebencanaan
Menghadapi Bencana
Banjir**



Gambar 1. Tampilan Awal Video Pembelajaran



Gambar 2. Materi Pengertian banjir



Gambar 3. Materi Jenis-Jenis Banjir



Gambar 4. Penggundulan Hutan



Gambar 5. Sampah dan Pendangkalan Sungai



Gambar 6. Jangan Membuang Sampah Sembarangan



Gambar 7. Fungsi Biopori



Gambar 8. Penanaman Pohon Cegah Banjir



Gambar 9. Simulasi Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir



Gambar 10. Komunikasi Kepala Desa kepada Kepolisian, BPBD dan PMI

**REKAPITULASI HASIL VALIDASI ANGKET PENILAIAN KELAYAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN OLEH PAKAR
(Angket kelayakan media modifikasi dari BSNP)**

Bacalah lembar pedoman penilaian sebelum anda melakukan penilaian.

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilai | | |
|--|--|--------------------------------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| A. | Aspek Rekayasa Perangkat Lunak | | | |
| 1. | Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah. | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya. | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Media pembelajaran dapat diinstalasi/dijadikan berbagai hardware dan software yang ada. | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap. | 2 | 3 | 3 |
| 5. | Program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain. | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah skor tiap pakar | | 14 | 15 | 15 |
| Jumlah | | 44 | | |
| Skor Makasimal | | 45 | | |
| Persentase aspek rekayasa perangkat lunak | | 97,77% (sangat layak) | | |
| B. | Aspek Desain Pembelajaran | | | |
| 1. | Kejelasan tujuan pembelajaran (rumus realistis). | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum. | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Kesesuaian materi dengan SK/DK/Kurikulum. | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Interaktifitas | 2 | 2 | 3 |
| 5. | Pemberian motivasi belajar | 3 | 2 | 3 |

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | |
|--|--|------------------------------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 6. | Kontekstualitas dan aktualitas | 3 | 2 | 3 |
| 7. | Kemudahan untuk memahami | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Sistematis, runtut, alur logika jelas | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Kejelasan uraian, pembahasan, contoh simulasi, latihan | 3 | 2 | 3 |
| 10. | Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran | 3 | 2 | 3 |
| Jumlah skor tiap pakar | | 29 | 25 | 30 |
| Jumlah | | 84 | | |
| Skor maksimal | | 90 | | |
| Persentase aspek desain pembelajaran | | 93,33% (sangat layak) | | |
| C | Aspek Komunikasi Audio Visual | | | |
| 1. | Kreatif dalam ide berikut penuangan gagasan | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Visual (<i>layout design</i> , tipografi, warna) | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Audio (narasi, <i>sound effect</i> , <i>background music</i>) | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Media bergerak (animasi, <i>movie</i>) | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Layout Interaktif (<i>icon</i> navigasi) | 2 | 1 | 3 |
| Jumlah skor tiap pakar | | 14 | 13 | 15 |
| Jumlah | | 42 | | |
| Skor maksimal | | 45 | | |
| Persentase aspek komunikasi audio visual | | 93,33% (sangat layak) | | |
| Rata-rata persentase kelayakan media tiap pakar | | 94,44% | | |
| Kriteria kelayakan media | | Sangat Layak | | |

**Rekapitulasi Hasil Validasi Angket Kelayakan Materi
Media Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir
(Angket kelayakan materi modifikasi dari BSNP)**

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilai | | |
|---|--|--|-----------|-----------|
| | | I | II | III |
| I. | Aspek Kelayakan Isi | | | |
| A. | Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD | | | |
| 1. | Kelengkapan materi | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Keluasan materi | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Kedalaman materi | 3 | 3 | 3 |
| B. | Keakuratan Materi | | | |
| 1. | Keakuratan konsep dan definisi | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Keakuratan fakta dan data | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Keakuratan gambar dan ilustrasi | 3 | 3 | 3 |
| C. | Kemutakhiran materi | | | |
| 1. | Materi sesuai dengan perkembangan ilmu | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Menggunakan ilmu teknologi terkini | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Menggunakan rujukan termasa (<i>up to date</i>) | 3 | 3 | 3 |
| D. | Mendorong keingintahuan | | | |
| 1. | Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi media secara utuh | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Mendorong peserta didik untuk Belajar lebih jauh | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah skor tiap pakar | | 33 | 32 | 33 |
| Jumlah Skor | | 98 | | |
| Jumlah skor maksimal | | 99 | | |
| Persentase skor komponen kelayakan isi | | 98,98% (sangat layak) | | |

| | | | | |
|--|--|---------------------------|----------|----------|
| II. | Aspek Kelayakan Penyajian | | | |
| A. | Teknik Penyajian | | | |
| 1. | Keruntutan sajian konsep | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pembangkit motivasi belajar | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah tiap pakar | | 6 | 6 | 6 |
| Jumlah Skor | | 18 | | |
| Jumlah Skor Maksimal | | 18 | | |
| Rata-rata skor komponen kelayakan penyajian | | 100%(sangat layak) | | |
| III. | Aspek komponen bahasa | | | |
| A. | Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | | | |
| 1. | Kesesuaian dengan tingkat Perkembangan berfikir peserta didik | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosial peserta didik | 3 | 3 | 3 |
| B. | Komunikatif dan Interaktif | | | |
| 1. | Pesan yang disampaikan mudah dan langsung dipahami peserta didik | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan pembelajaran | 3 | 2 | 3 |

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilai | | |
|---|--|------------------------------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| C. | Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia | | | |
| 1. | Ketepatan tata bahasa | 3 | 2 | 3 |
| 2. | Ketepatan ejaan | 3 | 2 | 3 |
| Jumlah skor tiap pakar | | 18 | 15 | 18 |
| Jumlah skor | | 51 | | |
| Jumlah skor maksimal | | 54 | | |
| Persentase aspek komponen bahasa | | 94,44% (sangat layak) | | |
| Rata-rata persentase kelayakan materi tiap pakar | | 97,66% | | |
| Kriteria kelayakan materi | | Sangat Layak | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|--------------|------|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 25 | M. Munirudin | E-25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | Khairul Umam | E-26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 27 | Sri Irawati | E-27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 28 | Suhadin | E-28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 29 | Tri Purwati | E-29 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | Fadlun | E-30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Total Skor Jawaban Ya | | | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 26 | 26 | 30 |
| Persentase Jawaban Ya | | | 100% | 96,67% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 86,67% | 86,67% | 100% |
| Rata-rata Persentase | | | 97,00% (sangat baik) | | | | | | | | | |
| Total Skor Jawaban Tidak | | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| Persentase Jawaban Tidak | | | 0% | 3,33% | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | 13,33% | 13,33% | 0% |
| Rata-rata Persentase | | | 3,00% | | | | | | | | | |

Lampiran 14

DATA NILAI PRETEST DAN POSTEST

| PRETEST | | | POSTEST | | |
|-------------|------|----------|-------------|------|---------|
| No | Kode | Nilai | No | Kode | Nilai |
| 1 | E-01 | 76,67 | 1 | E-01 | 86,67 |
| 2 | E-02 | 66,67 | 2 | E-02 | 70,00 |
| 3 | E-03 | 80,00 | 3 | E-03 | 90,00 |
| 4 | E-04 | 36,67 | 4 | E-04 | 76,67 |
| 5 | E-05 | 80,00 | 5 | E-05 | 93,33 |
| 6 | E-06 | 73,33 | 6 | E-06 | 83,33 |
| 7 | E-07 | 73,33 | 7 | E-07 | 80,00 |
| 8 | E-08 | 70,00 | 8 | E-08 | 76,67 |
| 9 | E-09 | 70,00 | 9 | E-09 | 83,33 |
| 10 | E-10 | 73,33 | 10 | E-10 | 76,67 |
| 11 | E-11 | 76,67 | 11 | E-11 | 83,33 |
| 12 | E-12 | 66,67 | 12 | E-12 | 76,67 |
| 13 | E-13 | 73,33 | 13 | E-13 | 86,67 |
| 14 | E-14 | 73,33 | 14 | E-14 | 86,67 |
| 15 | E-15 | 53,33 | 15 | E-15 | 73,33 |
| 16 | E-16 | 80,00 | 16 | E-16 | 93,33 |
| 17 | E-17 | 70,00 | 17 | E-17 | 86,67 |
| 18 | E-18 | 46,67 | 18 | E-18 | 70,00 |
| 19 | E-19 | 73,33 | 19 | E-19 | 86,67 |
| 20 | E-20 | 53,33 | 20 | E-20 | 66,67 |
| 21 | E-21 | 76,67 | 21 | E-21 | 73,33 |
| 22 | E-22 | 80,00 | 22 | E-22 | 83,33 |
| 23 | E-23 | 66,67 | 23 | E-23 | 76,67 |
| 24 | E-24 | 80,00 | 24 | E-24 | 90,00 |
| 25 | E-25 | 73,33 | 25 | E-25 | 80,00 |
| 26 | E-26 | 73,33 | 26 | E-26 | 76,67 |
| 27 | E-27 | 66,67 | 27 | E-27 | 76,67 |
| 28 | E-28 | 66,67 | 28 | E-28 | 70,00 |
| 29 | E-29 | 70,00 | 29 | E-29 | 76,67 |
| 30 | E-30 | 73,33 | 30 | E-30 | 80,00 |
| Σ | = | 8373,32 | Σ | = | 9640,08 |
| n_1 | = | 30 | n_2 | = | 30 |
| \bar{x}_1 | = | 69,78 | \bar{x}_2 | = | 80,33 |
| s_1^2 | = | 100,7793 | s_2^2 | = | 49,5532 |
| s_1 | = | 10,039 | s_2 | = | 7,039 |

Lampiran 15

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL POST TEST DAN PRETEST

Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

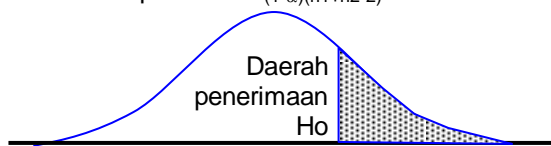
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

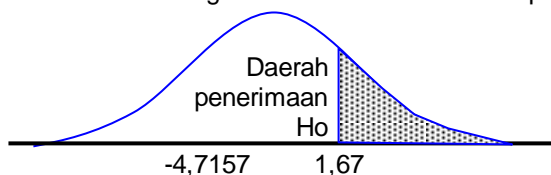
| Sumber variasi | PRETEST | POSTEST |
|----------------------|----------|---------|
| Jumlah | 8373,32 | 9640,08 |
| n | 30 | 30 |
| \bar{x} | 69,78 | 80,33 |
| Varians (s^2) | 100,7793 | 49,5532 |
| Standart deviasi (s) | 10,04 | 7,04 |

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[30 - 1] 100,78 + [30 - 1] 49,55}{30 + 30 - 2}} = 8,66985$$

$$t = \frac{69,78 - 80,33}{8,66985 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} = -4,716$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 + 29 - 2 = 57$ diperoleh $t_{(0,95)(30)} = 1,67$



Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest, atau hasil posttest lebih baik daripada pretest

Lampiran 16

NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN KEBENCANAAN

**Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir
di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

**Oleh :
Ha'iz Ulirrosyad**

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

A. LATAR BELAKANG

Media merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AECT (1979: 21) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis dan produser media, salurannya media pembelajaran dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Media video dapat digunakan untuk menerangkan program-program formal yang sistematis yang bagian integral dari suatu pelajaran sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Bagi yang merencanakan dan memproduksi media video yang baik harus mengetahui sifat-sifat khusus dan terampil dalam produksinya.

Perlunya dibuat atau proses produksi media video adalah untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih kondusif bila ditunjang dengan sumber-sumber belajar yang memadai dan berkualitas. Manfaat digunakannya media video dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mampu memberikan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. Karena itu, sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran ialah kedua belahan otak perlu dirangsang bergantian dengan rangsangan audio visual.
2. Meningkatkan motivasi dan merangsang untuk belajar, serta mengurangi verbalisme dengan media yang kompleks, yaitu dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi: gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Mampu menyerap informasi sampai 94% dari berbagai indera.
3. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, juga dapat melampaui batas ruang, waktu, dan pengamatan.
4. Memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara peserta didik dan lingkungannya. Karena mampu menyampaikan pesan peristiwaperistiwa yang konkret dan nyata.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, maka penulis mencoba untuk mengembangkan Media Video Pembelajaran Kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kabumen.

B. TUJUAN PRODUKSI

Produksi media video pembelajaran ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Latihan, mengamalkan, dan mengembangkan teknologi pendidikan khususnya media video pembelajaran.
2. Menerapkan teknik-teknik pembuatan video pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat menyajikan dan mengembangkan bahan pelajaran yang lebih luas.
4. Melengkapi, meluaskan, dan memperbesar perbendaharaan media-media pembelajaran (mengatasi keterbatasan sumber-sumber pembelajaran).
5. Menjadi bahan penelitian dalam penyusunan skirpsi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Standar Kompetensi : Mampu mengenal berbagai macam jenis banjir serta tindakan kesiapsiagaannya.

Kompetensi Dasar : 1. Mampu memahami proses terjadinya banjir.
2. Mampu memahami tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Indikator : 1. Menjelaskan proses terjadinya banjir.
2. Menjelaskan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

D. POSISI PENGGUNAAN

Media video ini digunakan pada proses pembelajaran materi kebencanaan menghadapi bencana banjir, dimana pemberi materi memberikan pengantar terlebih dahulu kemudian peserta didik memperhatikan video yang ditayangkan.

E. SINOPSIS

Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir pada Masyarakat menggambarkan tentang proses terjadinya banjir bermula. Kegiatan masyarakat yang dapat memicu terjadinya banjir, serta digambarkan berbagai macam jenis banjir dan faktor penyebabnya. Kemudian diberikan materi tips mencegah terjadinya banjir agar warga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi pada bagian akhir video berupa tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Antara lain peringatan dini, komunikasi dari RT sampai ke BPBD daerah, tindakan penyelamatan, logistik, sampai pada tindakan setelah banjir reda. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana banjir.

F. TREATMENT

Scene 01 :Opening dengan tampilan judul Video Pembelajaran Kebencanaan Menghadapi Bencana Banjir dengan Logo Unnes.

- Scene 02 :Background banjir di perkotaan.
- Scene 03 :Animasi proses terjadinya banjir, dari air hujan yang membanjiri sungai hingga meluap ke daerah pemukiman.
- Scene 04 :Jenis-jenis banjir dan penyebabnya, digambarkan macam-macam banjir dan penyebab terjadinya banjir di kota.
- Scene 05 :Gejala akan terjadinya banjir, dari meluapnya air sungai, ari tanggul diatas batas aman dan terjadi pasang air laut.
- Scene 06 :Faktor penyebab terjadinya banjir, background berbagai macam kerusakan hutan, kurangnya vegetasi sungai, berkurangnya ruang terbuka hijau, sampah dan pendangkalan sungai, curah hujan yang tinggi.
- Scene 07 :Tips mencegah terjadinya banjir, digambarkan orang yang akan membuang sampah tapi di stop oleh temannya.
- Scene 08 :Proses pembuatan Lubang Biopori.
- Scene 09 :Memperluas ruang terbuka hijau, dan menanam pohon cegah banjir dengan background hutan yang asri.
- Scene 10 :Simulasi Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir dengan background penyelamatan korban oleh satgas bencana.
- Scene 11 : Warga menginformasikan pada ketua RT tentang pertanda banjir akan datang.
- Scene 12 : Pak RT berkomunikasi dengan Pak RW.
- Scene 13 : Pak RW mengkomunikasikan kepada Kepala Desa dengan memberi keterangan pertanda banjir.

- Scene 14 : Kepala Desa mengkomunikasikan kepada Kepolisian, BPBD, dan PMI.
- Scene 15 : Koordinasi tim Siaga Bencana Masyarakat di Kelurahan.
- Scene 16 : Kepala Desa Menginformasikan warga untuk segera mengungsi ke tempat yang lebih aman.
- Scene 17 : Tim siaga bencana memberi pertolongan pada korban.
- Scene 18 : Gambaran warga yang dirawat di Posko Bencana.
- Scene 19 : Ibu-Ibu sedang memasak di Dapur umum.
- Scene 20 : Kepala Desa Menginformasikan bahwa banjir sudah surut, dan warga sudah dapat kembali kerumah masing-masing.
- Scene 21 : Caption Sekian dan Terima Kasih.

G. GARIS BESAR ISI PROGRAM MEDIA PEMBELAJARAN (GBIPMP)




| No. | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Pokok Bahasan | Sub Pokok Bahasan | Sumber Belajar |
|-----|---|--|--|--|--|---|
| 1. | Mampu memahami berbagai macam jenis banjir beserta tindakan kesiapsiagaannya. | 1. Mampu memahami proses terjadinya banjir. 2. Mampu memahami tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. | 1. Menjelaskan proses terjadinya banjir. 2. Menjelaskan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. | Memahami proses terjadinya banjir dan tindakan kesiapsiagaannya. | Pengertian banjir, Penyebab terjadinya banjir, tips mencegah banjir dan tindakan Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. | Buku Panduan Praktis Menghadapi Bencana Banjir, Penerbit Kanisius, Ari Priambodo. |

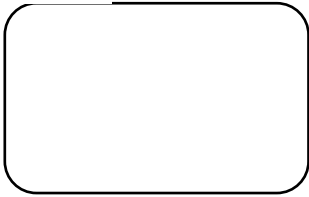


H. NASKAH

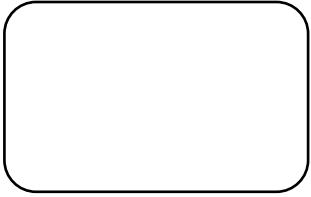

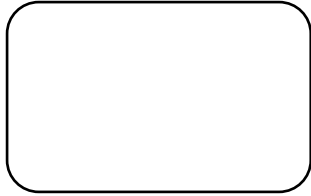

1. Identitas Naskah





- a. Bidang Studi : Kebencanaan Masyarakat
- b. Kelas : Masyarakat Umum
- c. Kompetensi Dasar : 1. Mampu memahami proses terjadinya banjir.
2. Mampu memahami tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
- d. Indikator Pembelajaran : 1. Menceritakan proses terjadinya banjir
2. Menjelaskan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
- e. Penulis Naskah : Ha'iz Ulirrosyad
- f. Produser : Ha'iz Ulirrosyad
- g. Sutradara : Ha'iz Ulirrosyad
- h. Kameramen : Ha'iz Ulirrosyad
- i. Garfis : Ha'iz Ulirrosyad
- j. Sound Engineer : Nur Khafida
- k. Pelaku/ Talent
 - Narator : Nur Khafida
 - Pak RT : Pak Sahidi
 - Pak RW : Pak Burhanuddin
 - Kepala Desa : Bu Alfi





2. NASKAH VIDEO




| Scene | Visual | Audio/ Narasi |
|-------|---|---|
| 01 | Background gelap, judul, logo unnes, identitas. Caption 1 ZI  EA 3" | BG SOUND: Tune Pembuka (IN-UP-DOWN) |
| 02 | Background banjir perkotaan. Caption 2 ZI  EA 3" | BG SOUND : OFF Narator: Pengertian Banjir |
| 03 | Animasi proses terjadinya banjir. Live 1 ZI  EA 25" | BG SOUND :(IN-UP-UNDER) Suara gemuruh hujan. Narator: Pengertian banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan diakibatkan oleh volume debit air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap hingga air meluap dari batas alaminya. |
| 04 | Jenis-jenis banjir dan penyebab terjadinya banjir | BG SOUND : (IN-UNDER) Suara Hujan dan gemuruh aliran sungai |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>Live 2 ZI</p>  <p>EA 45"</p> | <p>Narator : Penyebab terjadinya banjir lokal dikarenakan curah hujan yang tinggi, terganggunya penyerapan air, tanah pemukiman padat, dan sempitnya area resapan air.</p> <p>Jenis-jenis banjir : Banjir Kiriman diakibatkan debit air sungai berlebih, Banjir Rob/Pasang diakibatkan pasang air laut.</p> |
| 05 | <p>Gejala akan terjadinya banjir.</p> <p>Live 3 ZI</p>  <p>EA 30"</p> | <p>BG SOUND : (IN-UNDER-DOWN) Suara Hujan dan gemuruh aliran sungai</p> <p>Narator : Gejala akan terjadinya banjir , pertama karena intensitas hujan yang tinggi, meluapnya air sungai, air tanggul diambang batas aman, terjadinya pasang air laut.</p> |
| 06 | <p>Faktor penyebab terjadinya banjir.</p> <p>Live 4 ZI</p>  <p>EA 35"</p> | <p>BG SOUND : (IN-UNDER-DOWN) Efek suara tegang.</p> <p>Narator : Penggundulan hutan, kurangnya vegetasi sungai, berkurangnya ruang terbuka hijau, sampah dan pendangkalan sungai, dan curah hujan yang tinggi.</p> |
| 07 | <p>Seseorang mencegah orang yang mau buang sampah sembarangan.</p> | <p>BG SOUND : (IN-UNDER) Lagu Maroon 5 – One More Night.</p> |

| | | |
|-----------|---|--|
| | <p>Live 5</p>  <p>EA</p> <p>ZI</p> <p>25"</p> | <p>Narator : Tips mencegah terjadinya banjir. Eits, jangan buang sampah sembarangan yaa, dan buanglah sampah pada tempatnya.</p> |
| 08 | <p>Proses pembuatan lubang biopori</p> <p>Live 6</p>  <p>EA</p> <p>ZI</p> <p>25"</p> | <p>BG SOUND : (IN-UNDER-DOWN) Opening Lagu Maroon 5 - One More Night.</p> <p>Narator : buatlah lubang 20cm, masukkan sampah lapuk, tutup rapat dan biarkan beberapa minggu, fungsi lubang biopori yaitu sebagai sarana penyimpanan air hujan di dalam tanah.</p> |
| 09 | <p>Background hutan yang masih asri dan proses penanaman pohon cegah banjir.</p> <p>Live 7</p>  <p>EA</p> <p>ZI</p> <p>25"</p> | <p>BG SOUND : (IN-UNDER-DOWN) Opening Lagu Maroon 5 – She Will be Loved.</p> <p>Narator : Memperluas daerah terbuka hijau sebagai daerah resapan air, dan menanam pohon cegah banjir semisal penanaman pohon mangrove.</p> |
| 10 | <p>Background satgas bencana mengevakuasi korban.</p> <p>Caption 3</p>  <p>EA</p> <p>ZI</p> <p>5"</p> | <p>BG SOUND : OFF</p> <p>Narator : Simulasi kesiapsiagaan menghadapi banjir.</p> |
| 11 | <p>Percakapan Warga dengan Ketua RT</p> | <p>BG SOUND : OFF</p> <p>Narator : OFF</p> |

| | | |
|-----------|--|---|
| | <p>Live 8</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">10"</p> | <p>Warga : Pak sungai mulai meluap, bisa terjadi banjir.</p> <p>Ketua RT: baik, segera informasikan ke warga dan saya akan menghubungi Pak RW dulu.</p> |
| 12 | <p>Percakapan Ketua RT dengan Ketua RW</p> <p>Live 9</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">15"</p> | BG SOUND : OFF |
| | | Narator : OFF |
| | | <p>Ketua RT : Saya mendapat laporan warga ada tanda banjir akan datang pak.</p> <p>Ketua RW : Baik akan saya teruskan ke Kepala Desa.</p> |
| 13 | <p>Percakapan Ketua RW dengan Kepala Desa</p> <p>Live 10</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">20"</p> | BG SOUND : OFF |
| | | Narator : OFF |
| | | <p>Ketua RW : Kami mendapat laporan dari RT 04, sejauh ini banjir sudah mulai masuk ke rumah warga.</p> <p>Kepala Desa : Sekarang warga dihimbau untuk mengamankan barang berharga dan yang penting jangan panik.</p> |
| 14 | <p>Kepala Desa berkomunikasi dengan Kepolisian, BPBD, dan PMI.</p> <p>Live 11</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>FA</p> <p style="text-align: right;">45"</p> | BG SOUND : OFF |
| | | Narator : OFF |
| | | <p>Kepala Desa : Saya mau laporan, sementara ini warga kami ada yang kebanjiran, mohon bantuannya takutnya banjir semakin meningkat, sementara warga sudah kami amankan untuk evakuasi barang berharga</p> |
| 15 | <p>Koordinasi Tim Siaga Bencana</p> | BG SOUND : OFF |
| | | Narator : OFF |

| | | |
|-----------|---|--|
| | <p>Live 12</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">45"</p> | <p>Koordinator Tim Siaga Bencana : Desa kita telah dilanda banjir, kita perlu kondisikan warga yang penting jangan panik, kita buat jalur evakuasi sebagai titik aman.</p> |
| 16 | <p>Kepala Desa menghimbau seluruh perangkat Desa dan warga.</p> <p>Live 13</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">30"</p> | <p>BG SOUND : OFF</p> |
| | | <p>Narator : OFF</p> <p>Kepala Desa : Karena kita sedang darurat bencana, mohon saling berkoordinasi dan pantau dengan baik kondisi lapangan, kita sama-sama bekerja mengevakuasi para korban dengan bantuan Polsek dan PMI.</p> |
| 17 | <p>Tim siaga bencana memberi pertolongan pada korban.</p> <p>Live 14</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">45"</p> | <p>BG SOUND : OFF</p> |
| | | <p>Narator : OFF</p> <p>Satgas : Mohon warga jangan tergesa-gesa, amankan korban ke tempat aman, petugas harus berhati-hati dalam melakukan pertolongan pada korban.</p> |
| 18 | <p>Gambaran warga yang dirawat di Posko Bencana.</p> <p>Live 15</p> <p style="text-align: right;">ZI</p>  <p>EA</p> <p style="text-align: right;">30"</p> | <p>BG SOUND : Suara warga menangis</p> |
| | | <p>Narator : OFF</p> <p>Tim Satgas : Mohon warga jangan panik, tim satgas sedang berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan warga.</p> |
| 19 | <p>Ibu-Ibu sedang memasak di dapur umum.</p> | <p>BG SOUND : Suara Ibu-ibu memasak.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>Live 16 ZI</p>  <p>EA 15"</p> | Narator : OFF |
| 20 | <p>Kepala Desa memberi informasi bahwa banjir sudah surut.</p> <p>Live 17 ZI</p>  <p>EA 30"</p> | BG SOUND : OFF |
| | | <p>Narator : OFF</p> <p>Kepala Desa : Baanjir sudah surut, silahkan warga dapat kembali ke rumah masing-masing, jangan tergesa-gesa, kalau air kembali naik mohon segera mengamankan diri ke posko bencana. Sekian terima kasih.</p> |
| 21 | <p>Caption Sekian dan Terima Kasih</p> <p>Live 18 ZO</p>  <p>EA 15"</p> | BG SOUND : OFF |
| | | <p>Narator : Terima kasih telah mengikuti video pembelajaran menghadapi bencana banjir.</p> |

Lampiran 17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2813/UN37.11/KEM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Wonosari Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
di Kebumen

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HA'IZ ULIRROSYAD
NIM : 1102411031
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Topik : Efektifitas Video Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2015
Dekari,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 18

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN KEBUMEN
KEPALA DESA WONOSARI

Jl. KRT Kertinegoro No. 03 Wonosari Telp. (0287) 3872400 Kebumen 54317

No. Kode Desa :
33.05.120.016

SURAT KETERANGAN / PENGANTAR

Nomor : 145 / 724 R

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : HA'IZ ULIRROSYAD |
| 2. N I M | : 1102411031 |
| 3. Program Studi | : Tehnologi Pendidikan S1 |
| 4. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 5. Alamat | : RT. 03 RW. 01 Desa Kembaran Kec./Kab. Kebumen |
| 6. Keperluan | : Menerangkan bahwa orang tersebut diatas telah melakukan penelitian cara penanggulangan banjir di Desa Wonosari Kec./Kab. Kebumen. |
| 7. Berlaku mulai | : 10 Juni 2015 s/d selesai |
| 8. Keterangan lain-lain | : Orang tersebut diatas adalah Mahasiswa UNES Semarang. |

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

PEMEGANG SURAT


HA'IZ ULIRROSYAD

Wonosari, 10 Juni 2015


KEPALA DESA WONOSARI

H. MUSTOLIH